

Ilmu Ekonomi

LAPORAN PENELITIAN PENELITIAN STRATEGIS



**ISLAMISASI KURIKULUM ILMU EKONOMI DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DAN PENERAPANNYA
PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH**

**Masyhudi Muqorrobin, M.Ec, P.hD, Akt.
Yuli Utami, M.Ec**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Identitas Penelitian

1. Judul Usulan

Islamisasi Kurikulum Ilmu Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Penerapannya pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah

2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : **Masyhudi Muqorrobin, M.Ec, P.hD, Akt.**
- b. Bidang Keahlian : Ekonomi Islam dan Lingkungan
- c. Jabatan Struktural : Kepala Program Studi
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Unit Kerja : Ilmu Ekonomi – Fakultas Ekonomi UMY
- f. Alamat Surat : Karang Waru Lor TR II/276 Yogyakarta
- g. Telp/Faks. : 0817464617
- h. E-mail : masmubin@yahoo.com

3. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Yuli Utami, M.Ec
- b. Bidang Keahlian : Ekonomi Islam

4. Obyek Penelitian

: Mahasiswa dan Dosen IESP-FE UMY

5. Masa Pelaks. Penelitian

: Mulai Februari 2012, Berakhir Juli 2012

6. Anggaran yang Disetujui

: Rp. 5.000.000,-

7. Lokasi Penelitian

: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

8. Hasil yang ditargetkan

: Deskripsi Islamisasi Kurikulum Ilmu Ekonomi di UMY tahun 2012

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi UMY

Ketua Tim Pengusul

Dr. Nano Prawoto, M.Si
NIK 143016/0504066601

Masyhudi Muqorrobin, Akt., M.Ec, P.hD
NIK 143018

Mengetahui

Kepala LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dr. Mukti Fajar, ND, SH, M.Hum
NIP 153019/0529096801

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang dibiayai melalui LP3M ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap usaha Islamisasi kurikulum ilmu ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan staf pengajar program Ilmu Ekonomi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pengelola dan staf pengajar di program studi Ilmu Ekonomi untuk memperbaiki usaha Islamisasi kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan masukan kebijakan bagi pimpinan program studi dan fakultas untuk meningkatkan usaha islamisasi ilmu pengetahuan di fakultas ekonomi.

Penulis mengharapkan masukan dan saran agar penelitian selanjutnya dapat lebih dirasakan manfaatnya bagi semua kalangan pihak, baik akademisi, praktisi masyarakat umum maupun pemerintah.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

BAB

I.PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Bentuk Kegiatan.....	2
1.3. Tujuan.....	2
1.4. Sasaran.....	3
1.5. Lingkup Pekerjaan.....	3
BAB II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Kerangka Teori	4
2.1.1. Konsep Islamisasi Pengetahuan.....	4
2.1.2. Konsep Islamisasi Ilmu Ekonomi.....	5
2.1.3. Konsep Islamisasi Kurikulum.....	9
a. Pendekatan Kurikulum Berbasis Penetrasi.....	9
b. Alternatif Bentuk Kurikulum.....	11
c. Penyusunan Silabi dan SAP.....	13
d. Pilihan-Pilihan Materi Dalam Mata Kuliah.....	13
e. Contoh Bentuk Integrasi Materi dalam Mata Kuliah.....	16
2.2. Perbandingan Pengembangan Kurikulum di Luar Negeri.....	20
2.2.1. Proses Pembelajaran.....	20
2.2.2 Rujukan Kurikulum Perbandingan dan Berbasis Kompetensi.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Populasi dan Sampel.....	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
a) Kuesioner.....	25
b) Wawancara.....	26
c) Observasi.....	26

d) Dokumentasi	26
3.4. Teknik Analisis Data	26
a) Teknik Analisis <i>Qualitative-Descriptive</i>	26
b) Teknik Analisis <i>Literature Survey</i>	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI FAKULTAS	
EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	28
4.1. Perkembangan Program Studi Ilmu Ekonomi.....	28
4.2. Strategi Pembelajaran Ekonomi Islam: Pengalaman UMY	29
4.3. Visi dan Misi (Penyelenggaraan Ekonomi Islam di) Prodi IE UMY.....	31
4.4. Penyelenggaraan EKPI dan IPIEF.....	34
BAB V. HASIL ANALISIS ISLAMISASI ILMU EKONOMI.....	35
5.1. Profil Kurikulum Program Studi Ilmu Ekonomi UMY.....	35
5.2. Backgorund Pendidikan dan Kegiatan Kelslaman Mahasiswa & Dosen Ilmu Ekonomi UMY.....	37
5.3. Kegiatan Mahasiswa & Dosen Ilmu Ekonomi UMY dalam isu-isu Ekonomi dan Keuangan Islam.....	39
5.4. Harapan Mahasiswa dan Dosen Terhadap Islamisasi Ilmu.....	42
5.5. Silabus dan Referensi.....	43
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

1.	Proses transformasi pemikiran ekonomi antar peradaban.....	4
2.	12 stages Islamisasi Ilmu “Ismail Raji al-Faruqi” (1982).....	6
3.	Proses Islamisasi Ilmu “Syed Muhammad Naquib Al-Attas” (1978).....	7
4.	Revisi proses Islamisasi ilmu Louay Safi (1997).....	10
5.	Enam tahapan Islamisasi ilmu Taha Jabir Alwani (1989).....	11
6.	Matriks Sebaran MK/SKS tiap Semester.....	12
7.	Integrasi Nilai Islam ke dalam Mata Kuliah dan Kurikulum.....	13
8.	Transformasi Pemikiran d Sistem Ekonomi.....	14
9.	Alur Penelitian.....	27
10.	Perkembangan Mahasiswa Baru IE UMY.....	33
11.	Organisasi Keislaman yang diikuti Mahasiswa.....	37
12.	Organisasi Keislaman yang diikuti Dosen.....	37
13.	Background Pendidikan Mahasiswa.....	38
14.	Background Pendidikan Dosen.....	38
15.	Mahasiswa ikut dalam kegiatan isu-isu ekonomi dan keuangan Islam.....	39
	Dosen ikut dalam kegiatan isu-isu ekonomi dan keuangan Islam.....	40
16.	Mahasiswa ikut dalam kegiatan Isu-isu Islamisasi Ilmu.....	40
17.	Dosen ikut dalam kegiatan isu-isu Islamisasi Ilmu.....	41
18.	Harapan Mahasiswa Terhadap Islamisasi Ilmu.....	42
19.	Harapan Dosen Terhadap Islamisasi Ilmu.....	42
20.	Komentar Mahasiswa terhadap Penyampaian Metode Belajar Mengajar dan Silabus.....	43
21.	Pernyataan Dosen terhadap Penyampaian Metode Belajar Mengajar dan Silabus.....	44
22.	Pernyataan Mahasiswa Terhadap Referensi Yang Mereka Pakai.....	43
23.	Pernyataan Dosen Terhadap Referensi Yang Mereka Pakai.....	45

24. Pernyataan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah yang Tidak Ada Islamisasi Ilmu.....	45
25. Pernyataan Dosen Islamisasi Ilmu yang Sudah diJalankannya.....	46
26. Pernyataan Dosen Tentang Kurikulum yang disusunnya.....	47

DAFTAR TABEL

1.	Penerapan Konsep MK Terpadu ke dalam Dasar Kurikulum.....	12
2.	Perbandingan Kurikulum Internasional).....	22
3.	Akreditasi Program Studi Muamalat/Ekonomi Islam di Indonesia.....	32
4.	Profil Kurikulum Program Studi Ilmu Ekonomi UMY dibanding kurikulum universitas Banchmark.....	35

ABSTRAK

Perencanaan Strategis (Renstra) 1999-2000 tentang strategi pengembangan Islamisasi kampus dan Islamisasi Pengetahuan adalah yang melatar belakangi tulisan ini. Seberapa jauh pelaksanaan Islamisasi Ilmu di Program Studi Ilmu Ekonomi UMY disurvei dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara observasi dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan studi literatur, atas 159 orang responden mahasiswa IE dan 14 orang dosen IE UMY, disimpulkan bahwa perlunya dengan segera mentraining dosen-dosen tersebut dengan pelatihan Islamisasi yang sejati (*genuine Islamization*) yaitu pelatihan Islamisasi ilmu dengan pemahaman metodologi dan epistemologi Islam yang betul, agar pelaksanaan Islamisasi ilmu di IE UMY lebih maksimal.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan waktu telah mengantarkan umat Islam dan bangsa Indonesia akan kebutuhan keberadaan dunia usaha yang ditopang oleh sistem perbankan beroperasi berdasarkan ketentuan Syariah. Tuntutan ini membawa pada tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat diatasi dengan ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang memadai, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas, bahkan ketersediaan SDM masih sangat jauh dari kebutuhannya.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) adalah salah satu bentuk amal usaha Muhammadiyah yang bergerak pada bidang pendidikan tinggi. Menurut Pusat Data Muhammadiyah sebagaimana dikutip oleh Wikipedia, saat ini Muhammadiyah memiliki 155 PTM, dengan rincian yaitu 40 universitas ditambah sekitar 115 perguruan tinggi lainnya termasuk 23 akademi, 88 sekolah tinggi, 4 politeknik dan 14 PT Aisyiyah. Namun menurut data terbaru dari Pusat Data Muhammadiyah, sampai saat ini sekitar 177 PTM yang menyebar diseluruh Indonesia, sekalipun yang sudah diinput oleh Pusat Data yang dikelola oleh Universitas Muhammadiyah Malang baru sebanyak 130 PTM. Dari sejumlah perguruan tinggi yang ada, terdapat sekitar 11 PTM yang menyelenggarakan program studi ilmu ekonomi dengan variasi nama Program Studi Ekonomi Pembangunan (EP), Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah, juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengembangan SDM yang sekaligus melakukan gerak dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dengan visinya: **“Menjadi universitas unggulan dalam pengembangan ilmu dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam**



untuk kemaslahatan umat”, yang dengan singkat dinyatakan dalam sebuah harapan untuk menjadi “**universitas yang unggul dan islami**”. Keunggulan itu antara lain adalah penguasaan ilmu dan teknologi dalam bingkai ajaran Islam.

Visi dan misi UMY selanjutnya dijabarkan dalam Perencanaan Strategis (Renstra) 1999-2000. Dalam Renstra ini dituangkan berbagai aspek strategis pengembangan, salah satunya adalah **strategi pengembangan Islamisasi kampus dan Islamisasi Pengetahuan**. Rencana Strategis ini melibatkan program kerja di semua unit organisasi UMY. Dimana bentuk penerapan nilai-nilai Islam adalah melalui penerapan *good corporate governance* berbasis nilai-nilai Islam atau Syariah.

Demi keberhasilan rencana strategis ini adalah tidak bisa tidak kecuali dengan melibatkan berbagai kalangan di masyarakat, baik melalui institusi ekonomi, keuangan dan perbankan, institusi pendidikan menengah dan bawah, institusi pendidikan tinggi yang lain, maupun institusi-institusi lainnya secara umum.

1.2. Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang diusulkan ini berbentuk survey terhadap usaha Islamisasi kurikulum yang terkait dengan metodologi dan sistem pembelajaran, mulai dari mata kuliah berbasis filosofi sampai pada kurikulum dan silabi untuk program studi ilmu ekonomi yang berbasis pada ajaran syariah atau berbasis pada nilai-nilai Islam.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum apa yang telah dilakukan oleh program studi Ilmu Ekonomi di UMY sebagai PTM penyelenggara Ilmu Ekonomi untuk menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum ilmu ekonomi. Secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:



a. Tujuan Umum

Memasyarakatkan ekonomi Islam baik sebagai ilmu maupun sistem alternatif, terutama melalui bangku perguruan tinggi.

b. Tujuan Khusus

- b.1. Memahamkan kepada masyarakat luas, khususnya kepada mahasiswa ilmu ekonomi, baik di UMY maupun di lingkungan PTM seluruh Indonesia untuk memahami nilai-nilai Islam yang terkait dengan ilmu ekonomi.
- b.2. Memberikan pemahaman akan arti pentingnya islamisasi ilmu ekonomi dan kesesuaiannya dengan cita-cita Muhammadiyah untuk menegakkan keadilan sosial ekonomi melalui “ideologi” al-Maun.
- b.3. Menanamkan minat kepada masyarakat tentang ekonomi Islam, serta memahami arti pentingnya kehadiran program studi ilmu ekonomi UMY di PTM lainnya di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah serta bangsa Indonesia pada umumnya, serta menciptakan minat yang semakin tinggi kepada IE UMY dan IE PTM.

1.4. Sasaran

- a. Survey ini diharapkan dapat menghasilkan metodologi pengembangan kurikulum ilmu ekonomi Islam khususnya bagi UMY serta PTM lainnya.
- b. Tersusunnya dokumentasi hasil survey yang merepresentasikan usaha Islamisasi ilmu ekonomi di program Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UMY.

1.5. Lingkup Pekerjaan

Lingkup dari penelitian ini adalah seluruh staf pengajar dan mahasiswa Ilmu Ekonomi program Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam dan International Program for Islamic Economics and Finance (S1) di UMY.

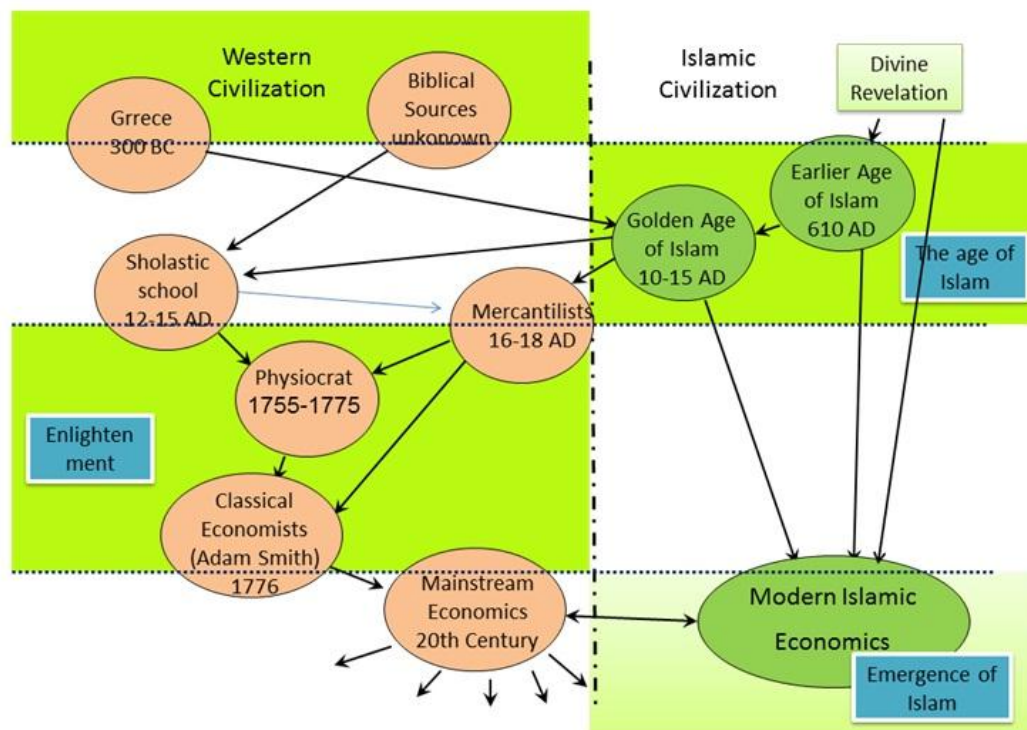


BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Konsep Islamisasi Pengetahuan

Islamisasi merupakan rangkaian peralihan peradaban dan proses keilmuan dari waktu ke waktu, yang saling memberikan kontribusi. Interaksi berlangsung melalui dunia akademik maupun non-akademik, bahkan terkadang melalui peperangan, terutama selama Perang Salib. Kesaling-pengaruhannya ini dilukiskan oleh Islahi (2008) yang dimodifikasi dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Proses transformasi pemikiran ekonomi antar peradaban

Gambar tersebut menunjukkan bahwa proses Islamisasi dapat dilacak dengan masuknya pemikiran ekonomi dari luar, terutama Yunani. Islamisasi pemikiran ekonomi dilakukan oleh sejumlah ulama dan filsuf

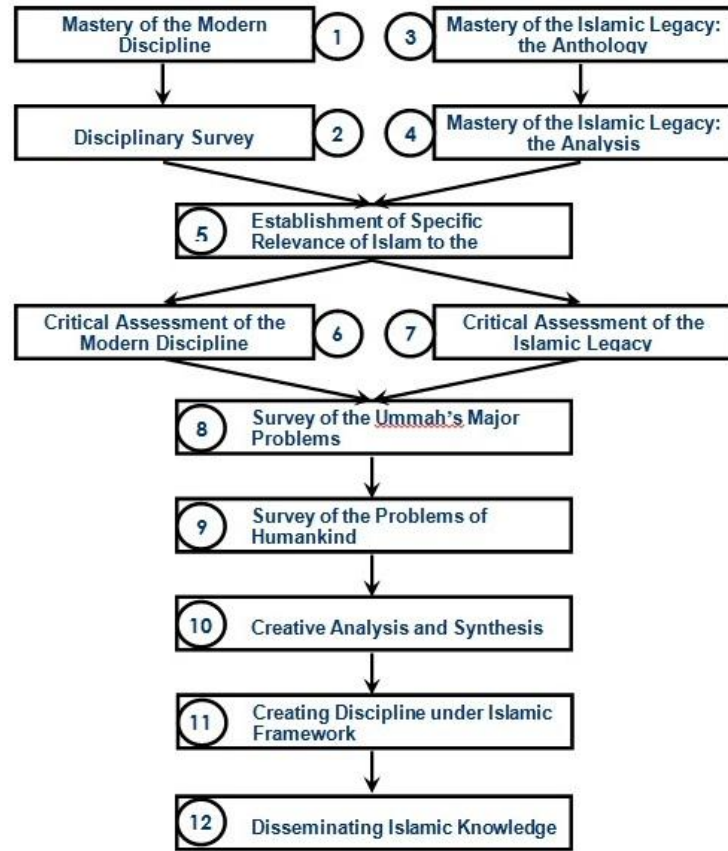
terutama Ibnu Sina, al-Ghazali dan sebagainya, dengan derajat penyerapan yang berbeda. Proses transformasi pemikiran ekonomi Yunani masuk ke dunia Islam melalui penterjemahan bebas. Tak dapat dielakkan bahwa penterjemahan memberi pengaruh masuknya nilai-nilai Islam ke dalam pemikiran ekonomi Yunani.

Demikian pula ketika peradaban beralih ke Barat. Penterjemahan kembali pemikiran ekonomi Islam ke beberapa bahasa Eropa menjadikan masuknya nilai-nilai Islam ke dunia Barat. Namun benturan dengan budaya dan agama Kristen Barat yang tidak memiliki nuansa penyatuan antar nilai agama dengan ilmu menjadikan keduanya terpisah kembali melalui proses sekularisasi selama beberapa abad. Maka inilah waktunya untuk meng-Islamkan kembali pemikiran dan ilmu ekonomi.

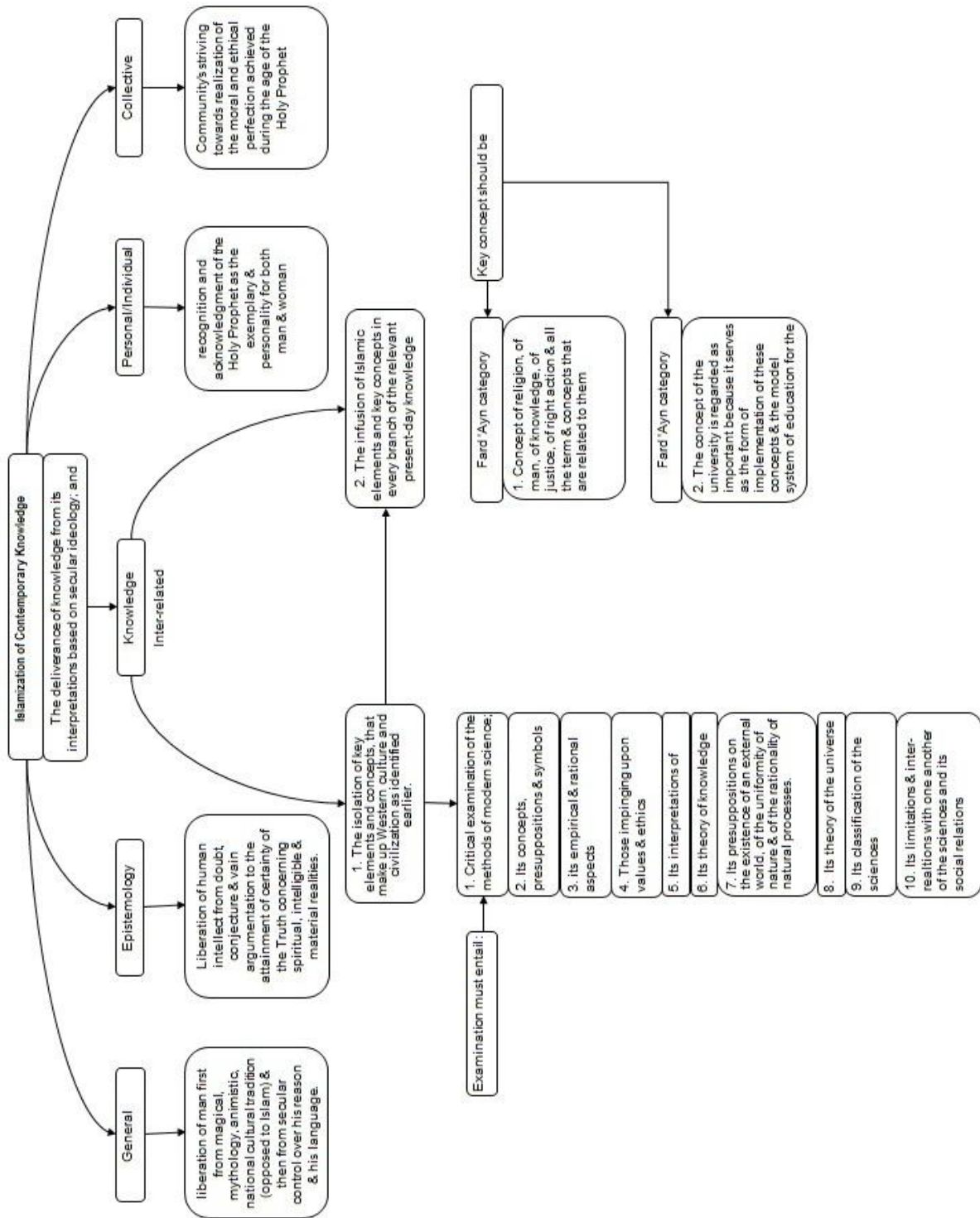
Konsep ini dikembangkan melalui dua versi oleh dua orang pemikir Islam: Ismail Raji al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, keduanya memperkenalkan proses Islamisasi pengetahuan melalui gambar 2 dan gambar 3 dibawah ini:

2.1.2. Konsep Islamisasi Ilmu Ekonomi

Islam menawarkan sistem syariah berbasis ekonomi yang tidak hanya terdiri dari asumsi normatif tentang bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat seharusnya, tetapi juga semua pengetahuan dan kesimpulannya harus berbasiskan Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga variabel-variabel, asumsi-asumsi dan asumsi-asumsi analisis deskriptif ekonomi dapat diinterpretasikan kepada realitas kehidupan (Zarqa: 2003). Maka Islamisasi ilmu ekonomi adalah salah satu dari upaya mendekatkan ilmu-ilmu dalam ilmu ekonomi konvensional sehingga dapat disaring dan digunakan untuk kepentingan kehidupan Muslim di era global ini.



Gambar 2
12 stages Islamisasi Ilmu “Ismail Raji al-Faruqi” (1982)



Gambar 3
Proses Islamisasi Ilmu “Syed Muhammad Naquib Al-Attas” (1978)

Sebelum 1980, pioneer Ekonomi Islam seperti Mahmoud Abu Saud, Khurshid Ahmad, M.A. Mannan, M.N. Siddiqi, Anas Zarqa dan Monzer Kahf dan ulama seperti M. Baqir Sadr dan Mahmud Taleghani tidak terlalu memfokuskan pembahasan Islamisasi Ilmu Ekonomi, tetapi lebih pada mempresentasikan ilmu ekonomi Islam menurut pengertian mereka masing-masing. Mereka mengkritik ekonomi modern dengan cara mereka, berdasarkan pengetahuan mereka terhadap ekonomi modern dan pengetahuan Islam mereka. Islamisasi ilmu ekonomi mulai dibahas tahun 1984 di *3rd International Conference of Islamization of Knowledge* di Kuala Lumpur. M.N. Siddiqi mempresentasikan makalahnya berjudul *Islamizing Economics* dan Anas Zarqa mempresentasikan makalahnya berjudul *Tahqiq Islamiyat 'Ilm al-Iqtisad: al Mafhum wa al Manhaj*.

Aslam (2012) mengatakan dalam mengembangkan Ekonomi Islam kontemporer, kita tidak harus “*re-invent the wheel*” (mencipta ulang roda = merombak yang sudah ada). Kita bisa mengambil keuntungan dari ilmu ekonomi modern melalui upaya Islamisasi ilmu ekonomi. Namun, upaya Islamisasi bukanlah upaya “*patchwork*” (tambal sulam). Karena upaya Islamisasi melibatkan “kritik” berlandaskan ajaran Islam. Tantangan yang muncul sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan ekonomi Islam kontemporer melalui proses Islamisasi sejati (*genuine Islamization*). *Genuine Islamization* adalah evaluasi kritis tidak hanya kepada ilmu ekonomi modern tetapi juga kepada pondasinya (Aslam, 2009).

Aslam dan Furqani (2011) mengatakan, bahwa kita harus segera menganalisa ilmu ekonomi melalui usaha Islamisasi, jika kita menghendaki kemajuan dalam pengembangan ekonomi Islam kontemporer. Praktisi dan Ulama harus bahu membahu mengembangkan epistemologi dan metodologi ekonomi Islam. Usaha ini sebenarnya



bisa dijumpai oleh pihak universitas dengan mensurvei problem-problem yang muncul dalam ekonomi modern dan ilmu ekonomi modern, serta ekonomi Islam dan Ilmu ekonomi Islam dan menyimpulkannya atau mengintegrasikannya kedalam sintesa kreatif.

2.1.3. Konsep Islamisasi Kurikulum

a. Pendekatan Kurikulum Berbasis Penetrasi

Pendekatan ini dimaksudkan untuk memproses untuk memasukkan kandungan materi dan nilai-nilai Islam ke dalam ilmu ekonomi. Dua pendekatan dapat dilakukan, yaitu:

a.1. Pendekatan Sisipan (Insertion Approach)

Pendekatan ini dipakai dengan menyisipkan atau memberi muatan materi, topik atau kandungan ke-Islaman dalam sesi-sesi atau pokok bahasan tertentu pada satu mata kuliah.

a.2. Pendekatan Integrasi (Integrated Approach)

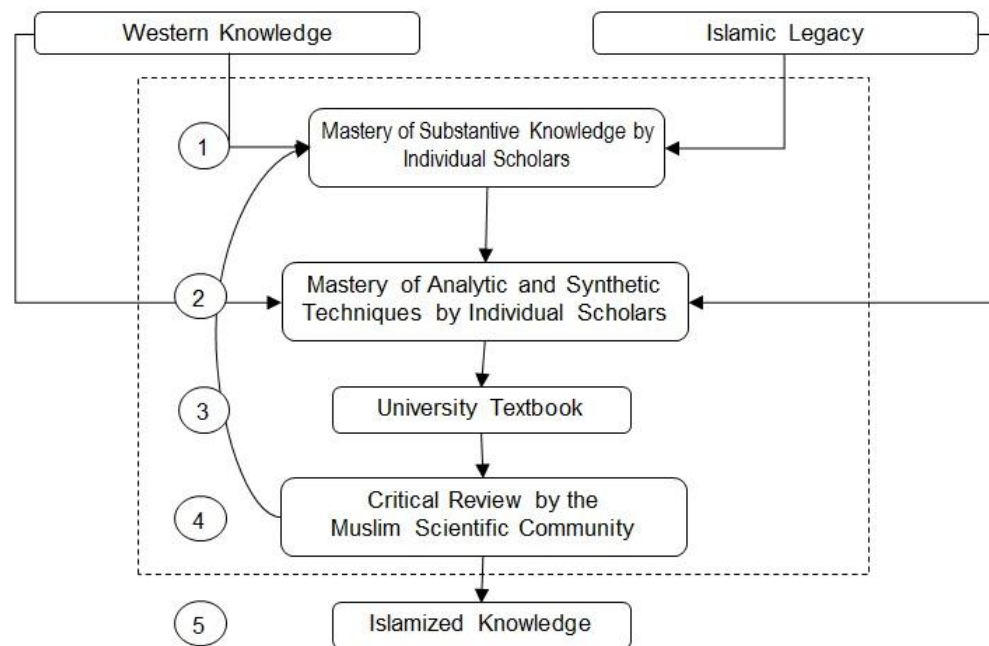
Pendekatan integrasi dipakai dengan cara memadukan materi, kandungan berupa nilai-nilai Islam secara utuh kedalam semua pokok bahasan dalam sebuah mata kuliah.

Pemakaian kedua pendekatan tersebut dapat dilakukan secara serempak, tergantung pada kapasitas SDM yang tersedia. Untuk tahapan awal, pendekatan pertama mungkin dapat dilakukan, namun dalam perkembangan berikutnya, pendekatan kedua menjadi tujuan dari proses penetrasi nilai-nilai Islam ke dalam mata kuliah. Ini memerlukan pemahaman yang relatif baik atas kedua pendekatan berbasis kompetensi, yaitu kedua disiplin ilmu (ekonomi dan syariah).

Menurut Louay Safi (1997), bahwa prosedur islamisasi pengetahuan harus menguasai ilmu ekonomi modern dan ilmu Syariah secara bersamaan, menggunakan metodologi western method untuk ilmu ekonomi modern dan menggunakan ushuli method untuk Syariah.



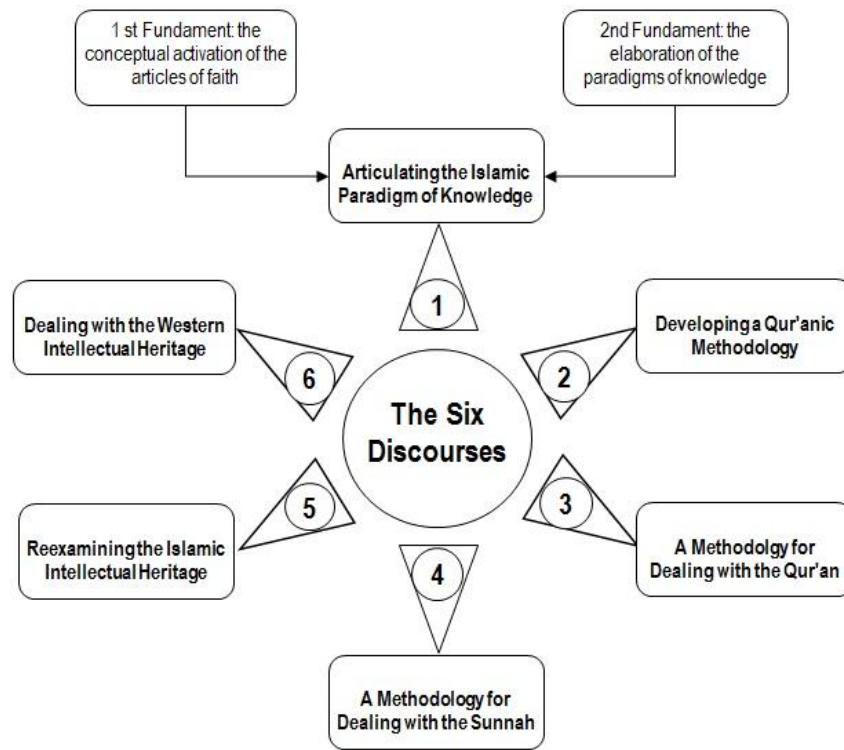
Dengan melalui proses analisa dan teknik sintesa yang profesional (*mastery of analytic and synthetic techniques*) oleh sang ilmuwan yang kemudian di produksi menjadi sebuah artikel ilmiah atau buku, maka proses islamisasi ini dapat diakui setelah sebelumnya mendapatkan kritik atau review dari ilmuwan lain yang dapat dipercaya kompetensinya.



Gambar 4
Revisi proses Islamisasi ilmu Louay Safi (1997)

Berseberangan dengan pendapat Loauy Safi, Taha Jabir alwani (1989) memperkenalkan proses Islamisasi pengetahuan harus dimulai dari penguasaan ilmu Islam dulu baru menguasai ilmu ekonomi modern. Pertama seseorang yang ingin mengislamisasi ilmu ekonomi modern dapat melalui tahap mengartikulasi paradigma pengetahuan Islam, selanjutnya membangun metodologi Quran dan Sunnah, baru kemudian mengevaluasi sejarah Islam. Selanjutnya proses dijalankan dengan melihat ekonomi yang diperkenalkan oleh Barat.





Gambar 5
Enam tahapan Islamisasi ilmu Taha Jabir Alwani (1989)

b. Alternatif Bentuk Kurikulum

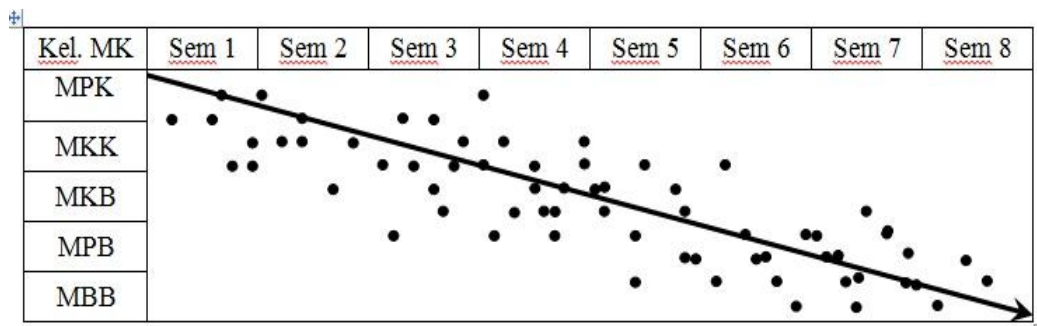
Bentuk kurikulum untuk yang ideal mencakup pendalaman ilmu ekonomi dan keuangan Islam. Sehubungan dengan usaha peningkatan kualitas penguasaan materi, yang kebanyakan memakai literatur bahasa Inggris dan bahasa, maka penguasaan kedua bahasa ini menjadi kunci pendukung utama. Sementara komposisi mata kuliah dalam kurikulum yang dihasilkan tetap berpedoman pada ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional sebagai kurikulum inti, dan tambahan dari setiap institusi sebagai kurikulum institusi, terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:



Tabel 1
Penerapan Konsep MK Terpadu ke dalam Dasar Kurikulum

No	Kelompok Mata Kuliah	Total SKS
1	MK Pengembangan Kepribadian (MPK)	25-40%
	Aspek Nilai, Etika, Ke-Islam & Institusional	10-30%
	Aspek Kelokalan dan Kenasionalan	5-15%
2	MK Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)	30-45%
3	MK Keahlian Berkarya (MKB)	30-45%
4	MK Perilaku Berkarya (MPB)	10-15%
5	MK Berkehidupan Bersama (MBB)	10-15%
Total SKS untuk Keseluruhan Program		100%

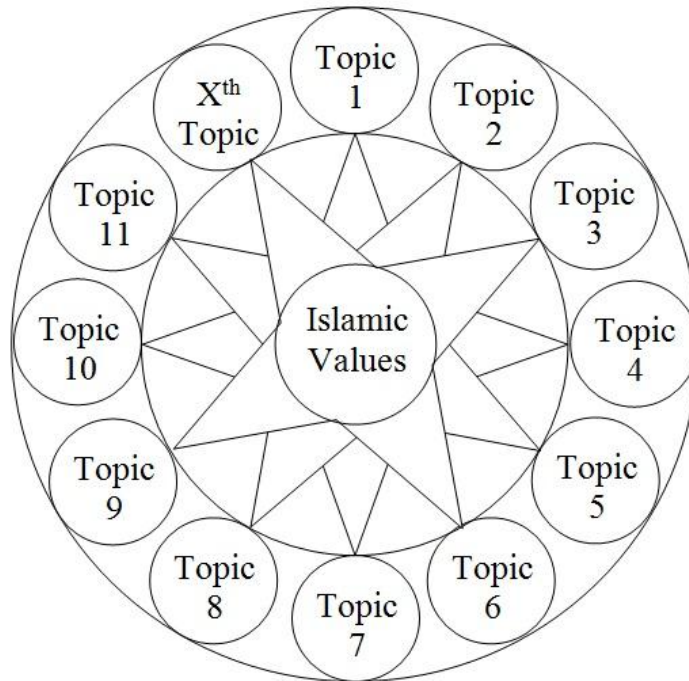
Mata kuliah tersebut secara ideal didistribusikan dalam beberapa semester, sekalipun tidak menutup kemungkinan perubahan komposisi per semester sesuai dengan pilihan mahasiswa. Sebaran kelompok mata kuliah dan jumlah kredit semester dalam satu program secara metodologis idealnya mencerminkan matriks gerakan dari arah kiri atas ke kanan bawah sebagaimana terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6
Matriks Sebaran MK/SKS tiap Semester

c. Penyusunan Silabi dan SAP

Penyusunan Silabi dan SAP Desain kurikulum mengarah pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam ilmu ekonomi, dengan memakai pola dalam Gambar 7 berikut:



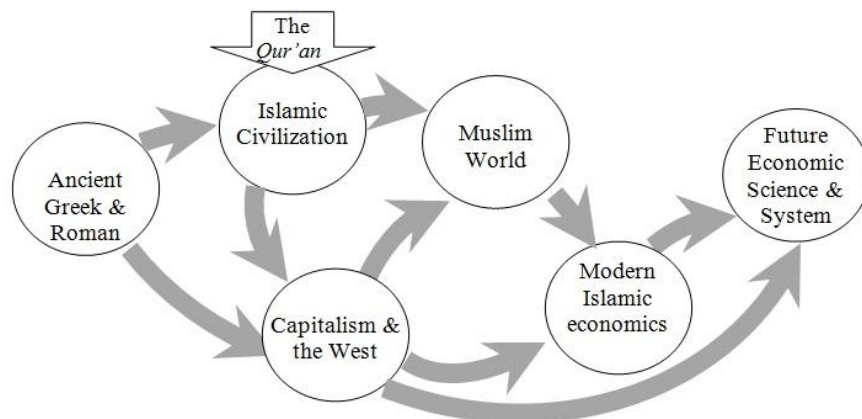
Gambar 7
Integrasi Nilai Islam ke dalam Mata Kuliah dan Kurikulum

d. Pilihan-Pilihan Materi Dalam Mata Kuliah

Tampaknya tidak harus semua mata kuliah mengandung pilihan materi yang sama, ini sangat bergantung pada karakter dari mata kuliah yang bersangkutan. Akan tetapi hampir semua mata kuliah dasar ilmu ekonomi dapat mengandung sejumlah aspek sebagaimana dikehendaki dalam TOR misalnya sejarah dan filosofi pemikiran ekonomi beserta ideologinya, alat-alat analisis, dan dengan proses pembelajaran sistem SCL. Kandungan materi tentu

saja memiliki stressing yang berbeda dari setiap mata kuliah yang ditawarkan.

Pengenalan filosofi dan sejarah pemikiran ekonomi mengharuskan kita untuk berfikir secara komprehensif dan tidak *a-historis*. Dengan demikian pengakuan khazanah pemikiran Yunani kuno dan Romawi serta pengaruhnya ke dalam perkembangan pemikiran ekonomi Islam abad pertengahan merupakan sebuah keniscayaan. Akan tetapi yang lebih penting lagi adalah pengenalan alur sejarah pemikiran ekonomi secara umum dalam konteks peradaban yang terputus pada abad pertengahan menjadi sebuah keharusan akan adanya pengakuan terhadap perkembangan pemikiran ekonomi oleh para sarjana Muslim abad tersebut. Ini akan memberikan gambaran bagaimana peradaban dunia ini senantiasa tersambung tanpa keterputusan seperti digambarkan oleh Schumpeter misalnya. Gambar 8 memberikan uraian ringkas tentang peran para sarjana Muslim abad pertengahan dalam pembentukan dan pengembangan karakter ilmu ekonomi modern, bahkan termasuk perkembangan kapitalisme sendiri tidak lepas dari pengaruh peradaban Islam.



Gambar 8
Transformasi Pemikiran dan Sistem Ekonomi



Dari gambaran sejarah tersebut, kita dapat menggali kontribusi pemikiran ekonomi para sarjana Muslim. Beberapa konsekwensi dapat diturunkan antara lain:

- a) Mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi mengharuskan pemberian muatan materi perkembangan sejarah pemikiran ekonomi para sarjana Muslim yang lebih kurang sama atau seimbang dengan kontribusi Barat. Ini dapat diwujudkan dalam satau MK dengan empat SKS, sehingga bobot masing-masing menjadi 2 SKS, atau menjadi dua MK yang terpisah dengan masing-masing 2 atau 3 SKS.
- b) Mata Kuliah Pengantar Ekonomi (mikro dan/atau makro) sebaiknya memberi ruang pada aspek filosofi dan sejarah ini sebelum masuk pada mata kuliah inti seperti siklus pasar, teori konsumsi dan produksi, pendapatan nasional, kebijakan fiskal dan moneter, dan sebagainya.
- c) Untuk teori ekonomi mikro dan makro, aspek filosofi dan sejarah tidak lagi dikemas dalam bentuk penjelasan kronologis dari pemikiran ekonomi Islam, melainkan dalam bentuk integrasi pemikiran para sarjana Muslim sejak awal abad perkembangan Islam hingg asekarang (termasuk bila diperlukan dan bila kapasitas pemberi materi relatif siap, penjelasan tentang proses diturunkannya ayat-ayat yang terkait dengan ekonomi). Misalnya penjelasan teori bunga yang dikaitkan dengan riba dalam porsi tertentu. Sebelum masuk ke teori ekonomi mikro dan makro, perlu penjelasan filosofis tentang pengembangan sistem ekonomi berbasis moralitas Islam melalui redefinisi tentang makna pemaksimalan *self-interest*, utilitas, keuntungan dan sebagainya dengan mengintegrasikan aspek material dengan spiritual Islam, dengan falah atau kemenangan dan kesejahteraan individu dan



sosial dunia dan akhirat menjadi dasar perkembangan ilmu ekonomi. Disini perlu pemahaman tentang *maqashid Syariah*, hingga sampai pada konsep *maslahah mursalah* atau *maslahah ‘ammah*.

Materi-materi aplikasi seperti ekonomi pembangunan, ekonomi lingkungan, ekonomi publik dan sebagainya juga dapat memuat banyak hal tentang pemikiran ekonomi para sarjana Muslim, khususnya abad pertengahan semisal Ibnu Khaldun, Syah Waliullah ad-Dihlawi, Ibnu Taimiyyah, Imam al-Ghazali, Imam asy-Syathibi dll.

e. Contoh Bentuk Integrasi Materi dalam Mata Kuliah

Berikut beberapa contoh integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sejumlah teori, tanpa harus menyebutnya teori “X” Islam atau Teori “X” syariah. Aplikasi teori tersebut dapat didiskusikan pada beberapa aspek dibawah ini.

e.1. Teori pasar.

Teori tentang pasar telah lama diperkenalkan oleh manusia bahkan sejak awal perkembangan manusia dengan berbagai variasinya. Namun Islam memiliki teori yang khas tentang pasar. Pasar dalam Islam sebagai tempat yang paling “buruk” namun terintegrasi dengan tempat yang paling “baik” yaitu masjid. Dalam konsep peradaban Islam, masjid dimanapun selalu dikelilingi oleh pasar, sehingga pusat kegiatan ekonomi yang seringkali mendatangkan keburukan (kedhaliman, pemerasan, penipuan dsb) terkontrol oleh keberadaan masjid, sebagai jantung aktifitas manusia.

Karenanya “tangan” Allah berada di atas tangan manusia juga berlaku dalam mekanisme pasar yang tampaknya oleh Adam Smith diinterpretasikan dengan “*invisible hand*”. Rasulullah SAW



memberikan konsep pasar dimana tangan Allah lah yang lebih banyak mengatur harga.

e.2. Teori Konsumsi

Bagaimana Islam mengajarkan moderasi dalam konsumsi dan tidak berlebihan (israf). Namun pemaksimalan utilitas dalam teori konsumsi memberikan kemungkinan utk dikembangkan melalui pemaksimalan pencapaian utilitas berdasar aspek spiritualitas dan material dalam arti yang integral. Seorang konsumen menjadi rasional ketika ia membayar lebih besar dari harga pasar, dengan pemikiran dia memberikan bantuan kepada si penjual yang sedang memerlukan sejumlah uang karena sedang menghadapi problema yang relatif berat. Sudah barang tentu hal ini bersifat insidental.

e.3. Teori Produksi dan Pertumbuhan

Misalnya dalam CD production function:

$$Q = f (K,L,H)$$

Dalam teori produksi, pemanfaatan faktor produksi yang bersifat eksploitatif dapat dihindari dengan upaya pengendalian monopsoni terhadap bahan baku, pemberian pola bagi hasil terhadap pekerja dan sebagainya sehingga keadilan dapat ditegakkan disini melalui pengembangan model-model statistika dan ekonometrika.

Dalam hal pengambilan keuntungan:

$$\text{Laba} = \text{Total Revenue} - \text{Total Costs}$$

Eksplorasi terhadap konsumen melalui harga yang tinggi dapat diminimalkan dengan lebih banyak bermain pada kuantitas sehingga memberikan masalah lebih jauh kepada masyarakat. Gagasan Ibnu Taimiyyah, misalnya, tentang *just porfit*, *just price* dsb menjadi amat



signifikan dalam konteks ini, yang kemudian dapat diubah menjadi model-model ekonomi mikro.

Dalam teori pertumbuhan, human resources (H) sebagai faktor produksi menekankan aspek pendidikan. Disini karakteristik pendidikan tidak harus hanya menonjolkan aspek kognisi saja melainkan afeksi dan psikomotorik perlu lebih di apresiasi dan dikaitkan dengan pengendalian terhadap berbagai aspek moral-hazard, melalui pendidikan berbasis kecerdasan spiritual, intuisi dan intelektual secara terpadu

Hasilnya, baik dalam skala mikro maupun makro dapat menjadi kebijakan perusahaan ataupun kebijakan negara, atau kombinasi dari berbagai kebijakan publik dan swasta yang terintegrasika ke dalam sistem ekonomi yang lebih Islami. Misalnya Pemerintah mengeluarkan kebijakan skema bagi hasil terhadap pekerja dengan tetap memperhatikan UMR (upah minimum regional) serta share (bagi hasil atas keuntungan perusahaan secara garis besar. Kemudian diikuti oleh kebijakan internal dari perusahaan dan industri yang memberikan angka-angka secara lebih detail.

e.4. Teori Ekonomi Makro

Dalam persamaan pendapatan, ada perlunya memperkenalkan atau bahkan mengawali nya dengan penjelasan sejumlah pemikiran sarjana Muslim bahkan para Nabi semisla Yusuf dalam kisah mimpi 7 ekor sapi kurus memakan 7 ekor sapi gemuk yang dianalisa dalam persamaan pendapatan yang dialokasikan untuk konsumsi sekarang dan konsumsi mendatang yang dapat diubah dalam bentuk saving, yang dapat pula diteruskan dengan analisa Ibnu Khaldun dalam konteks makro.

$$Y = C_{kini} + C_{nanti}$$

Pendapatan = Konsumsi kini + Konsumsi nanti



$$\text{Pendapatan} = \text{Konsumsi kini} + \text{Tabungan}$$
$$Y = C+S$$

Atau dikembangkan dengan pola Mozer Kahf dalam *final spending*

$$\text{Pendapatan} = \text{Konsumsi kini} + \text{Tabungan dunia dan Tabungan akhirat}$$

Sebagai rekomendasi akhir dari tulisan ini, Islamisasi ilmu ekonomi pada saat sekarang, secara strategis dapat dilakukan melalui Islamisasi program studi ilmu ekonomi, karenanya pementukan program studi secara terpisah akan memperpanjang rantai penyatuan dikhotomi antara ilmu ekonomi dengan agama. Ini yang juga dilakukan oleh Prodi IE UMY, yang memberikan dimulai dengan memberikan muatan nilai-nilai Islam sebanyak minimal 20%

Pada dasarnya setiap mata kuliah dapat diberi muatan atau kandungan nilai-nilai Islam, termasuk matematika, statistika dan ekonometrika yang tampak sangat netral. Para guru matematika di Kuba mengajarkan murid-muridnya dengan memberikan contoh bagaimana atau berapa jumlah tentara Amerika yang melakukan intervensi ke Kuba, misalnya. Dalam konteks Islam, pemberian muatan nilai-nilai ideologis Islam ke dalam mata kuliah seperti matematika dan statistika dapat diwujudkan dalam sejumlah contoh-contoh kasus, perhitungan dan sebagainya, misalnya kalkulasi tentang berapa zakat yang dapat dikoleksi pemerintah dalam konteks makro atau mikro oleh badan amil zakat, yang sudah barang tentu bukan dengan kalkulasi sederhana melainkan melalui modelling.

Integrasi nilai-nilai Islam kedalam setiap mata kuliah merupakan sebuah kemestian yang tidak dapat ditunda dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam serta sistem ekonomi yang akandihasilkannya, tanpa memperdebatkan perlu tidaknya pemakaian



label “Islam” atau „syari“ah” ke dalam jenis mata kuliah yang bersangkutan. Sebagian MK mungkin memerlukan label tersebut untuk mempertegas bedanya dengan MK yang berdasarkan pada teori konvensional, namun sebagian yang lain tidak. Bahkan ke depan, dalam jangka panjang, label-label Islam atau syari“ah tidak lagi diperlukan, ketika ekonomi dan ilmu ekonomi sudah benar-benar dipengaruhi secara signifikan oleh nilai-nilai Islam.

2.2. Perbandingan Pengembangan Kurikulum di Luar Negeri

2.2.1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang kondusif diperlukan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum, yang dalam konteks ini sering didefinisikan sebagai metode SCL atau *student-centered learning*. SCL merupakan sebuah alih paradigma pendidikan dari guru-dosen sebagai pusat orientasi kepada proses pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa. Dari proses pembelajaran yang menekankan pada aspek dosen sebagai „dewa“ yang menguasai segalanya kepada mahasiswa yang memiliki potensi dan kemampuan terpendam yang harus digali. Dengan demikian SCL memerlukan beberapa prasyarat seperti:

- a) Kurikulum yang kompeten yang didesain dengan beberapa aspek seperti:
 - i. *Benchmarking* dengan institusi kelas dunia
 - ii. Perbaikan secara kontinyu
- b) Silabi yang memberi ruang pada kombinasi antara basis pengajaran kelas dengan implementasi lapangan seperti studi kasus;
- c) Partisipasi aktif dari mahasiswa:
 - i. Aktif dalam partisipasi di kelas, bukan hanya diukur dari kehadiran namun juga keaktifan dalam mengkespresikan kemampuannya di kelas melalui presentasi, diskusi dll.



- ii. Pengembangan aktifitas mislanya dengan KKL atau *field trip*, magang, dsb
- d) Grading policy yang meliputi evaluasi terhadap:
 - i. pemahaman (misalnya dengan tes/ujian),
 - ii. ketrampilan/skill yang diukur dengan penugasan, kertas kerja/makalah dsb,
 - iii. etika dan attitude termasuk penghindaran diri dari plagiarisme dan berbagai kecurangan, kemampuan team-work, motivasi, partisipasi dsb.
- e) Kemampuan dan kesiapan staf pengajar yang memadai:
 - i. Dosen harian (individual atau tim)
 - ii. Dosen tamu (kalangan bisnis, birokrasi atau profesional lain yang menguasai teori dan/atau lapangan)

2.2.2 Rujukan Kurikulum Perbandingan dan Berbasis Kompetensi

Pengembangan sebuah program yang dikatakan sebagai unggulan, atau setidaknya yang menjadi di antara yang terbaik (*among the best*) adalah dengan menggunakan standar internasional termasuk dalam hal *benchmarking* untuk kurikulum dan silabinya. Kurikulum perlu dikembangkan melalui kajian komparatif dengan mengacu pada kurikulum yang dikembangkan di beberapa perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

Pengembangan kurikulum untuk program S1 secara penuh dapat dilakukan dengan memetakan beberapa kemungkinan, sebagaimana disampaikan oleh Munawar Iqbal, Kurikulum ini didesain untuk dengan muatan ilmu ekonomi Islam secara penuh, sehingga hampir semua mata kuliah yang diajarkan memiliki muatan bagi pengembangan ekonomi Islam. Program ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan disiplin, yaitu:



- a) Pendekatan Disiplin Ilmu Ekonomi (*Economics dominance*)
- b) Pendekatan Disiplin Ilmu Agama (*Shari'ah dominance*)

Studi perbandingan untuk kedua pendekatan berbasis ini dapat dilihat dari empat universitas di luar negeri, yaitu KENMS IIUM Malaysia, dan International Institute of Islamic Economics IIUI Pakistan, yang menggunakan pendekatan pertama. Sedangkan Imam Sadiq University Teheran, Iran dan Imam Muhammad University Riyadh Saudi Arabia memakai pendekatan kedua. Kedua pendekatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Perbandingan Kurikulum Internasional

No	Rincian	IIUI Islamabad	IIUM Malaysia	Imam Muhammad Univ Riyadh	Imam Sadiq Univ Teheran
1	Lama Program	4 tahun	4 tahun	4 tahun	5 tahun
2	Bahasa Pengantar	Inggris/Arab	Inggris/Arab	Arab	Persia
3	SKS	216	134	153	200
	MK Ilmu Shari'ah	39 (18.05%)	28 (20.09%)	64 (41.85%)	69 (34.50%)
	MK Ilmu Ekonomi	84 (38.88%)	63 (47.01%)	43 (28.10%)	45 (22.50%)
	Komplemen	24 (11.11%)	27 (20.14%)	21 (13.72%)	8 (04.00%)
	Program Bahasa	69 (31.94%)	16 (11.95%)	25 (16.33%)	78 (39.00%)
4	Jumlah MK	56	48	59	82
5	MK/semester	7	6	7.4	8.2
6	Jam/minggu	27	17	19	20

Untuk Program Studi Ilmu Ekonomi khususnya, pola-pola pendekatan IIUM dan Imam Muhammad University merupakan pilihan yang mendekati kenyataan. sedangkan khususnya untuk kasus Indonesia, *benchmarking* lebih tepat dilakukan dengan perbandingan kurikulum KENMS IIUM.



Dari konsep-konsep dan pendapat-pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai integrasi yang ideal bagi kedua kelompok disiplin (ilmu ekonomi modern versus epistemologi dan metodologi Islam) diperlukan langkah penguasaan atas keduanya secara penuh dan inilah kelemahan utama umat Islam saat ini, yang mayoritas masih memiliki bekal penguasaan yang tidak berimbang. Langkah mediasi memberi peluang bagi kedua disiplin untuk didekatkan melalui pembelajaran dengan bobot yang lebih pada disiplin yang kurang dikuasai dan usaha ini hanya bisa dilaksanakan oleh universitas. Untuk itulah survey ini dirasakan sangat penting untuk di laksanakan mengingat Islamisasi yang dilaksanakan di program studi Ilmu Ekonomi UMY sudah berlangsung lama, sehingga perlunya tinjau ulang untuk kepentingan pengembangan Islamisasi ilmu di UMY dan kemungkinannya dikembangkan di PTM pada masa yang akan datang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer yaitu penelitian yang datanya diambil langsung dari sumber data. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Penelitian ini juga dikategorikan *applied research*, yaitu penyelidikan yang sangat detail mengkaji persoalan yang kelak akan digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu.

3.2. Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan adalah sampel yang merepresentasikan karakteristik populasi. Sample yang representatif harus dipilih agar karakteristik sampel tersebut dapat memberikan deskripsi yang utuh dan sempurna tentang karakteristik populasi yang diteliti. Berdasarkan table sampel Krejcie dan Morgan (1970) dalam Uma Sekaran (1992) bahwa N=170 maka representatif n=118, dan N=160 maka representatif sampel adalah n=113, serta N=15 maka representatif n=14.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* atau Sampel Acak Distratifikasikan (Moh. Nazir, 1988). Karena unsur populasi berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel dengan cara ini. Pada saat menentukan jumlah sampel dalam setiap stratum, peneliti dapat menentukan secara (a) proposional, (b) tidak proposional. Yang dimaksud dengan *proposional* adalah



jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam stratum tersebut. Misalnya, Jumlah mahasiswa semester II EKPI =89 orang (stratum I), semester IV EKPI=36 orang (stratum II), semester VI EKPI=23 orang (stratum III), semester II IPIEF=13 orang (stratum IV), semester VI IPIEF=7 orang (stratum V), semester VI IPIEF=8 orang (stratum VI). Total 176 orang. Maka jika sampel yang diambil adalah 159 orang, maka stratum I diambil dari $(89:176) \times 159 = 80$ orang, stratum II = 32, stratum III=20 atau 21 orang. Stratum IV = 11 atau 12 orang, stratum V = 6 orang dan stratum VI = 7 orang.

Jumlah dalam setiap stratum *tidak proposional*. Hal ini terjadi jika jumlah unsur atau elemen di salah satu atau beberapa stratum sangat sedikit. Misalnya dosen tetap program studi Ilmu Ekonomi = 8 orang. Dosen kontrak 2 orang dan dosen luar biasa hanya 4 orang sehingga semua dapat dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas (sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya) yang dikelompokkan dalam subpopulasi yaitu mahasiswa dan staf pengajar prodi IESP-FE-UMY

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a) Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Teknik ini dipakai untuk mengetahui deskripsi proses islamisasi yang teralisir. Dengan teknik kusioner ini diharapkan akan diperoleh data kuantitatif dan kualitatif setelah dilakukan tabulasi dan selanjutnya dapat dianalisis dengan menggunakan *literature survey*.



b) Wawancara

Untuk lebih mendapatkan data primer, sebagai pelengkap dari teknik kuesioner perlu ditambah dengan melakukan wawancara kepada responden. Informasi digali lagi yang tidak bisa dilakukan dengan teknik kuesioner perlu diperdalam dengan menggunakan teknik wawancara, terutama kepada responden staf pengajar yang jawaban didalam kuesioner kurang jelas.

c) Observasi

Agar data terkumpul cukup akurat dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya maka perlu dilakukan observasi kurikulum. Data yang masih agak ragu perlu penelusuran ulang kepada responden agar apa yang tertulis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

d) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data yang tidak langsung dikumpulkan dari sumbernya. Data sekunder ini antara lain dokumen yang berkaitan dengan rencana program dan kegiatan perkuliahan semesteran (RPKPS), kurikulum dan beberapa data yang relevan.

3.4. Teknik Analisis Data

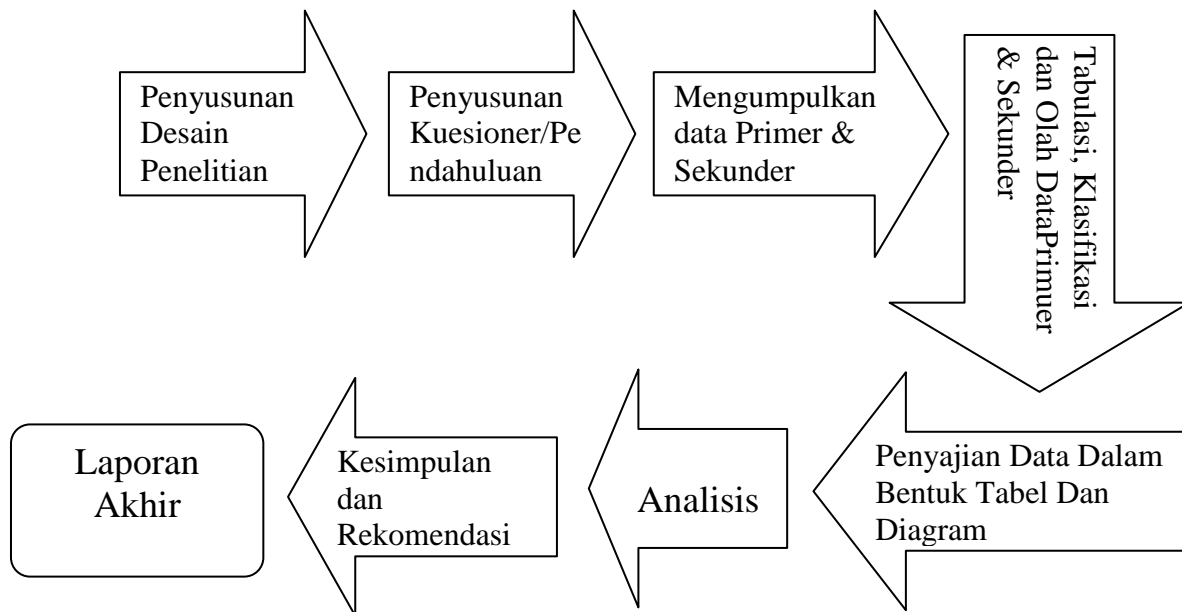
a) Teknik Analisis *Qualitative-Descriptive*

Analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapang yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap pelaksanaan program Islamisasi. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi riil dilapang yang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program Islamisasi dengan kondisi ideal yang diperoleh dari studi pustaka.



Untuk mendeskripsikan perlu beberapa tahap yang pertama yaitu usaha untuk mengemukakan gejala-gejala secara lengkap tentang aspek yang diteliti; kedua, memberikan penafsiran yang *adequate* terhadap fakta-fakta yang ditemukan, usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala, menilai gejala, klasifikasi gejala dan menetapkan standar.

Seluruh proses penelitian Islamisasi Kurikulum Ilmu Ekonomi di UMY dan Kemungkinan Penerapannya pada PTM mengikuti alur sebagai berikut:



Gambar 9
Alur Penelitian

b) Teknik Analisis *Literature Survey*

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji semua referensi yang berkenaan dengan proses Islamisasi pengetahuan dan kurikulum. Teknik ini berguna sebagai acuan analisa data yang didapat dilapangan. Sehingga proses dapat dinilai berjalan dengan betul atau tidak akan terlihat setelah data dikaji disini.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

4.1. Perkembangan Program Studi Ilmu Ekonomi

Program Studi (Prodi) Ilmu Ekonomi, adalah Prodi termuda di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), berdiri pada akhir tahun 1999 atau sekitar 12 tahun yang lalu, menyusul Prodi Manajemen 1983 (bersamaan dengan berdirinya UMY), dan Akuntansi 1992. Sebagai Prodi yang masih muda, prestasinya cukup melejit, sehingga memperoleh Akreditasi „A” sesuai keputusan BAN PT yang baru saja dikeluarkan. Pencapaian ini tidak lepas dari usaha civitas akademika Prodi untuk mempertegas pengembangan Prodi ke arah Islamisasi ilmu ekonomi, baik dalam kurikulum maupun proses pembelajaran ilmu ekonomi, sehingga tercapainya proses integrasi antara nilai-nilai Islam dengan ilmu ekonomi. Ekonomi Islam saat ini tengah menjadi kebutuhan dan minat banyak pihak, termasuk dari kalangan Non-Muslim, ibarat gadis cantik yang tengah dilirik banyak perjaka.

Salah satu tantangan jaman pada masa kini adalah perlunya pengembangan sebuah sistem ekonomi yang Islami, ditopang oleh kekuatan keilmuan dan disiplin ilmu ekonomi dan nilai-nilai Islam yang kokoh. Ekonomi Islam, baik sebagai ilmu maupun sistem telah relatif mapan setelah perkembangannya mulai dari “Deklarasi Makkah” tahun 1976 yang lalu, yaitu pada *First International Conference on Islamic Economics*, yang dilaksanakan oleh Islamic Economic Research Institute, King Abdul Aziz University (IERI-KAAU) dengan sponsor Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank (IRTI-IDB). Tahun 2008 peringatan ke-32 perkembangan



ekonomi Islam modern telah digelar di Jeddah oleh IERI KAAU dengan IRTI-IDB.

Tuntutan terhadap perkembangan ilmu ekonomi Islam dan pengembangannya ke dalam aplikasi berbentuk sistem ekonomi Islam telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dielakkan. Meskipun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat diatasi dengan ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang memadai, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas, namun sekarang banyak perguruan tinggi yang berusaha menyusun penguatan kurikulum berdasarkan perspektif Islam, terlepas dari motivasinya apakah hanya sekedar merespon kebutuhan pasar ataupun ada kepentingan ideologis yang lebih besar lagi.

Tentu saja dalam penyelenggaraan akademik suatu institusi perguruan tinggi, kedua alasan atau motivasi tersebut dapat diterima dan memiliki bobot masing-masing sesuai dengan visi dan misi institusi, yang kemudian diturunkan ke dalam desain kurikulum dan silabinya. Namun tampaknya integrasi kedua alasan ini ke dalam sebuah kesatuan “tujuan” menjadi sebuah kekuatan utama dalam institusi tersebut, sehingga justru akan memberikan “ruh” dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Disinilah kemudian kita dapat menemukan “sesuatu” yang selama ini hilang dari masyarakat Muslim kita, yaitu *maqashid syari’ah* sebagai tujuan utama ditegakkannya ekonomi Islam, dalam rangka memberikan masalah kepada ummat manusia.

4.2. Strategi Pembelajaran Ekonomi Islam: Pengalaman UMY

Sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan tinggi, memiliki visi dan misi UMY untuk menanamkan nilai-nilai dalam pengembangan ilmu dan teknologi. berbenah untuk mensikapi dan menghadapi tuntutan jaman, tanpa melepaskan diri dari akar keyakinannya sebagai sebuah gerakan Islam, yaitu ajaran Islam itu sendiri. Karenanya UMY memiliki visi dan misi yang disandangnya sebagai Universitas yang Unggul

dan Islami, yang diharapkan akan dicapainya secara bertahap. Maka visi dan misi ini diturunkan menjadi visi dan misi setiap unit kerja, terutama unit akademiknya, termasuk Fakultas Ekonomi dan program studi Ilmu Ekonomi.

Sebagai sebuah mata kuliah, ekonomi Islam telah diperkenalkan sejak perkembangan awal berdirinya Fakultas Ekonomi UMY tahun 1980-an, disusul dengan konsentrasi akuntansi syariah dan ekonomi Islam pada tahun 1990-an. Sejak tahun 1980-an, FE UMY berkeyakinan bahwa ilmu ekonomi Islam akan muncul sebagai sebuah disiplin yang memiliki banyak keunggulan dan menjadi pusat perhatian sebagai “disiplin baru” dalam kancah akademik, di saat dunia akademik di Indonesia masih ragu dan belum mencermati perkembangan di luar tentang kian maraknya perkembangan ilmu ekonomi Islam di luar negeri.

Dalam beberapa kali pembahasan untuk pengembangan fakultas dan sekaligus pengembangan ilmu ekonomi Islam, untuk mewujudkan visi menjadi sebuah universitas unggulan, maka FE UMY harus menggali kekuatannya melalui pengembangan *core discipline* yang berbeda dengan perguruan tinggi lain, maka FE UMY memutuskan untuk mengirim sejumlah stafnya, diawali oleh penulis sendiri, untuk mengambil S-2 dan S-3 di International Islamic University Malaysia (IIUM) yang pada saat itu menjadi sebagai pusat terbaik bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam dunia, dengan sejumlah tokoh kaliber internasional dari berbagai negara yang menjadi staf pengajarnya. Pengambilan S-2 dan S-3 untuk bidang ilmu ekonomi pada Department of Economics ini sejalan dengan pengembangan FE UMY yang pada tahun 1999 mendirikan Program Studi Ilmu Ekonomi, yang kemudian menjadi tempat bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, dibarengi dengan pembaharuan ide pada Program Studi Muamalat, yang (pada tahun 1999 juga) menawarkan program Ekonomi Perbankan Islam (EPI). Rencana awal, EPI akan di satukan dengan Prodi Ilmu Ekonomi. Namun karena beberapa pertimbangan administratif dan strategis, penyatuan tidak jadi dilaksanakan, sehingga masing-masing menyelenggarakannya secara terpisah, dengan dua pendekatan yang



berbeda, sesuai dengan *core discipline* masing-masing. Disamping program EPI di Prodi Muamalat, Program Studi Ilmu Ekonomi menawarkan Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI) untuk kelas reguler dengan pengantar bahasa Indonesia, dan *International Program for Islamic Economics and Finance* (IPIEF) atau kelas internasional dengan pengantar bahasa Inggris.

Sebelum menyelesaikan tugas belajarnya, keberadaan penulis di IIUM disusul oleh beberapa staf lain dari semua program studi di FE UMY, termasuk Manajemen dan Akuntansi, dan dari Fakultas Hukum yang jug amemperkuat penyelenggaraan ekonomi Islam. Pada tahun 2007, dalam Rapat Kerja FE UMY di Borobudur Magelang, disepakati penyerapan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata kuliah (MK) yang diajarkan di Fakultas Ekonomi. Sejalan dengan kepulangan penulis beserta staf lainnya, serta persiapan lainnya, Program Studi Ilmu Ekonomi mengambil langkah yang cukup fundamental dan berani, yaitu menetapkan penyerapan nilai-nilai Islam minimal 20% pada setiap Mata Kuliah yang ada dalam kurikulum Ilmu Ekonomi sedang Program Studi lainnya menetapkan sekitar 5%.

4.3. Visi dan Misi (Penyelenggaraan Ekonomi Islam di) Prodi IE UMY

Visi dan misi Prodi Ilmu Ekonomi UMY diturunkan dari Visi dan Misi UMY secara umum, menjadi Program Studi yang Unggul dan Islami, yaitu “Menjadi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang unggul dan Islami.” Adapun Misi Prodi IE UMY mencakup dua hal yaitu:

- a) Membangun komunitas akademik yang bernuansa ilmiah dan islami.
- b) Mengharmonisasikan teori ekonomi modern dan teori ekonomi Isl

Visi dan misi tersebut terasa masih abstrak, sehingga untuk mencapai realitas dilapangan, masih perlu lagi diturunkan dalam dimensi waktu. Maka pada tahun 1999, bersamaan dengan dimulainya penerimaan kelas internasional ekonomi dan keuangan Islam dengan nama *International Program for Islamic*

Economics and Finance (IPIEF), disusunlah Vision 2020 dan Mission 2020 dengan tahapan pencapaian berikut:

- a) Tahun 2011, Prodi IE UMY meningkatkan peringkat akreditasi dari „B” menjadi „A.”
- b) Tahun 2015, Prodi IE UMY menjadi 5 Besar PT di Indonesia yang menyelenggarakan program ekonomi Islam.
- c) Tahun 2020, Prodi IE UMY akan menjadi “*Among the Best Choice in Islamic Economics and Finance.*”

Visi, misi dan strategi pencapaiannya disosialisasikan kepada semua civitas akademika, dengan cara menempel acuan pencapaian ke setiap sudut ruangan kawasan Prodi Ilmu Ekonomi UMY, dalam bentuk yang atraktif.

Alhamdulillah untuk visi dan misi yang terkait dengan pencapaian Peringkat Akreditasi „A” telah terlaksana. Berdasarkan data Badan Akreditasi Negara untuk Perguruan Tinggi (BAN-PT), dari sekitar 145 Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di seluruh Indonesia dengan variasi nama lain: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, dan Ekonomi Pembangunan (untuk S-1), baik negeri maupun swasta, Prodi Ilmu Ekonomi UMY diantara 24 PT yang terakreditasi dengan peringkat „A” Empat PT dengan Akreditasi „A” terdapat di Yogyakarta (UGM, UII, UAJY dan UMY).

Tabel 3
Akreditasi Program Studi Muamalat/Ekonomi Islam di Indonesia

Prodi Muamalat/Ek Islam PT dengan Peringkat Akreditasi	Jumlah PT	
Prodi Muamalat/Ek Islam dengan Akreditasi „A”		-
PTAIN Akreditasi „B”	15	
PTN Akreditasi „B”	1	
PTS/PTAIS Akreditasi „B”	4	
Jumlah Prodi Muamalat/Ek Islam Akreditasi „B”		20
Prodi Muamalat/Ek Islam dengan Akreditasi „C”		21
Prodi Muamalat/Ek Islam dengan Akreditasi „D”		-
Jumlah Prodi Muamalat/Ek Islam di Indonesia		41

Sumber : <http://ban-pt.kemdiknas.go.id/direktori.php>

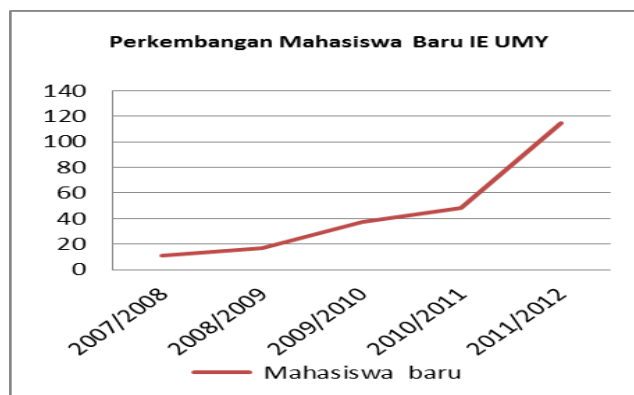


Tabel 3 juga menunjukkan bahwa Prodi IE UMY termasuk salah satu dari 6 Prodi IE dari seluruh Prodi IE PTS di Indonesia yang terakreditasi. Ini membuka jalan bagi pencapaian Visi dan misi 2015 menjadi the 5 PT Terbaik penyelenggara Ekonomi Islam. Lebih dari itu, penerimaan kelas internasional IPIEF memberika kesempatan kepada IE UMY untuk menjadi tempat pendidikan bukan hanya mahasiswa Indonesia, melainkan mahasiswa asing, dengan adanya mahasiswa dari Thailand dan Malaysia, sehingga membuka peluang untuk menjadikan IE UMY sebagai penyelenggara ekonomi Islam kelas dunia.

Untuk mewujudkan impian tersebut, tidak bisa lain kecuali harus meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa. Oleh karenanya, *marketing* menjadi sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Prodi IE UMY menyusun *branding* baru bernama EKPI (Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam) dan IPIEF (*International Program for Islamic Economics and Finance*), serta menyusun strategi promosi tidak secara konvensional, melainkan dengan pola konferensi, seminar dan sebagainya. Hasilnya cukup menggembirakan, terlihat dari kian besarnya opini masyarakat terhadap Prodi IE UMY, sebagaimana terlihat pada Gambar 10 berikut:

Gambar 10
Perkembangan Mahasiswa Baru IE UMY

No	Tahun Akademik	Mahasiswa baru
1	2007/2008	11
2	2008/2009	17
3	2009/2010	37
4	2010/2011	48
5	2011/2012	115
6	2012/2013	225*



4.4. Penyelenggaraan EKPI dan IPIEF

Pada tahun 2007, Program Studi Ilmu Ekonomi UMY mulai menginisiasi kemungkinan kerjasama dengan FE Unair, dengan Kulliyah of Economics and Management Sciences (KENMS) IIUM, melalui pengembangan IPIEF. Setelah diproses secara internal di UMY, barulah pada tahun 2009 IPIEF mulai menerima mahasiswa baru angkatan pertama sampai sekarang, sekalipun kerjasama belum terwujud secara sempurna.

Program studi ilmu ekonomi mendirikan *International Program for Islamic economics and Finance* (atau yang disingkat dengan IPIEF dengan pengantar bahasa Inggris, sebagai salah satu bentuk tanggungjawabnya sebagai PT Muhammadiyah untuk merespon tantangan jaman. Dalam realitas lapangan, banyak lembaga keuangan syaria^h berdiri, termasuk lembaga keuangan mikro, syariah seperti BMT yang juga diantaranya dibidani oleh Muhammadiyah di berbagai lapisan.

Tapi mengapa harus fokus ke keuangan dan perbankan? Dari data yang disampaikan oleh Bank Indonesia, keperluan SDM Keuangan dan Perbankan Islam sangat tinggi, lebih dari 20.000 dalam tiga tahun terakhir, untuk mencapai target 5% aset berbanding keuangan dan perbankan konvensional, Survey terdahulu penulis (Muqorobin, 2008) menunjukkan penguatan sektor yang dapat disebut sebagai *leading sector* ini, menunjukkan lebih dari 40% karya ilmiah terfokus pada sektor ini.



BAB V

HASIL ANALISIS ISLAMISASI ILMU EKONOMI

Sebelum data dianalisis, maka responden pengisi data yang sudah diperoleh melalui kuisioner dan kemudian wawancara perlu diklasifikasikan terlebih dahulu baru dianalisis. Dalam bab ini akan dibahas penilaian kuisioner mahasiswa dan dosen sebagai obyek dan subyek proses Islamisasi ilmu ekonomi.

5.1. Profil Kurikulum Program Studi Ilmu Ekonomi UMY

Pada profil ini kita akan membandingkan kurikulum jurusan Ekonomi di universitas-universitas luar negeri yang layak menjadi benchmark Prodi IE UMY dalam mengembangkan jurusan ekonomi islam.

Tabel 4

**Profil Kurikulum Program Studi Ilmu Ekonomi UMY
dibanding kurikulum universitas Banchmark**

No	Rincian	IIUI Islamabad	IIUM Malaysia	Imam Muhammad Univ Riyadh	Prodi IE UMY	
					EKPI	IPIEF
1	Lama Program	4 tahun	4 tahun	4 tahun	4 tahun	
2	Bahasa Pengantar	Inggris/Arab	Inggris/Arab	Arab	Indonesia	Inggris
3	SKS	216	134	153	145	
	MK Ilmu Shari'ah	39 (18.05%)	28 (20.09%)	64 (41.85%)	7MK 16SKS (11%)	17MK 43SKS (29.65%)
	MK Ilmu Ekonomi	84 (38.88%)	63 (47.01%)	43 (28.10%)	37MK 111SKS (25.5%)	26MK 78SKS (17.9%)
	Komplemen	24 (11.11%)	27 (20.14%)	21 (13.72%)	4MK 6SKS (4.1%)	8MK 19SKS (13%)
	Program Bahasa	69 (31.94%)	16 (11.95%)	25 (16.33%)	1MK 2SKS (1.4%)	7MK 6SKS (4MK=0SKS) (4.14%)
4	Jumlah MK	56	48	59	76	56
5	MK/semester	7	6	7.4	9-10	
6	Jam/minggu	27	17	19	17,5	



Tabel 4 menunjukkan bahwa Jumlah mata kuliah dan jam belajar serta lama program adalah rata-rata mendekati persamaan dengan universitas benchmark. Walau demikian, jumlah bobot mata kuliah Ekonomi Syariah pada program EKPI adalah terendah, bahkan program EKPI hanya memiliki tiga mata kuliah berbasis Islam, yaitu Fiqh Muamalat, Tafsir-Hadist Ekonomi dan Bisnis dan Ekonomi Moneter Islam dan tiga matakuliah komplemen Filsafat ilmu, Baca Tulis Alquran dan Kemuhammadiyah. Mata kuliah Filsafat Ilmu bernuansa ilmu modern berbasis pemikiran Barat, namun akhirnya terdeteksi oleh penulis bahwa matakuliah ini berbasis Islam setelah mengadakan wawancara dengan dosen pengampu matakuliah tersebut.

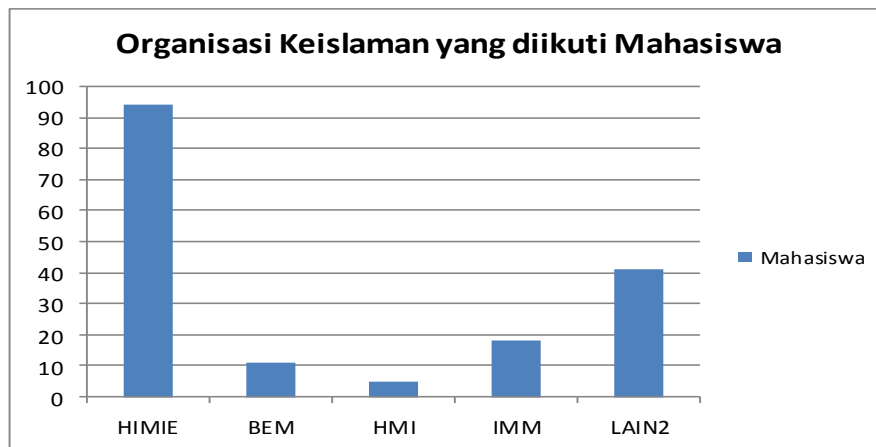
Terbalik dengan EKPI, program IPIEF justru memiliki bobot SKS terendah pada matakuliah Ilmu-Ilmu Ekonomi. Dan memiliki bobot SKS yang tinggi pada mata kuliah syariah. hal ini disebabkan beberapa Mata Kuliah Ekonomi dan Keuangan yang disampaikan sudah memiliki nama Islami dan referensi yang cukup berbahasa Inggris, contoh Islamic Capital Market, Contemporary Issues of Islamic Economics and Finance, Islamic Financial Institutions, Fiscal Economics of Islam dan sebagainya.

Program EKPI juga memiliki bobot SKS terendah di dalam mata kuliah komplemen dan bahasa. Hal ini disebabkan EKPI hanya mempunyai satu mata kuliah Inggris (2SKS). Sudah menjadi rahasia umum bahwa referensi-referensi Ilmu Ekonomi masih banyak dalam bahasa Inggris dan Metodologi pemahaman Ekonomi Islam masih banyak dalam bahasa Arab. Tugas ini menjadi PR besar bagi staf pengajar untuk membahasakannya kepada mahasiswa, namun untuk sistem belajar SCL dan berbasis KBK, mahasiswa dituntut mandiri memperkaya diri dengan banyak membaca literatur-literatur Ekonomi Islam dari berbagai macam bahasa. IPIEF walau memiliki program bahasa dibawah bobot SKS para universitas benchmark, tetapi IPIEF memiliki tujuh mata kuliah program bahasa (lima English dan

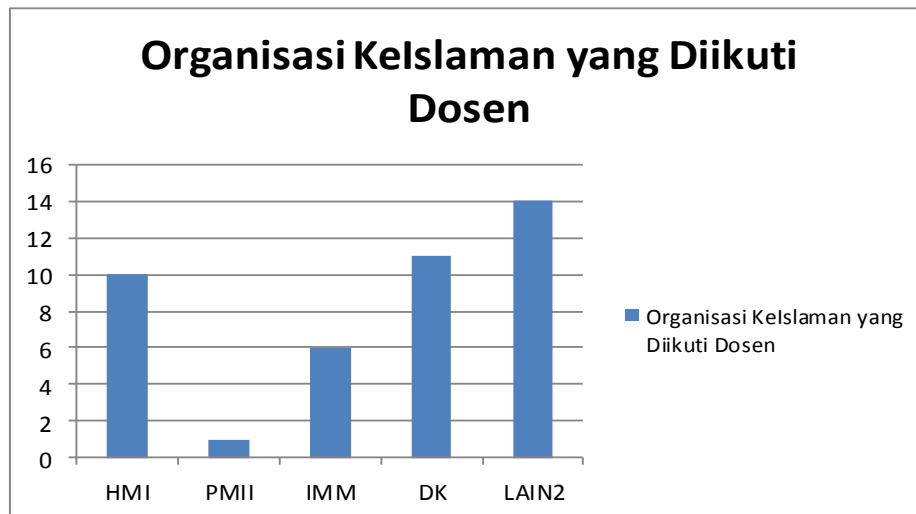


dua Arabic) dan masing-masing mata kuliah memiliki bobot SKS yang sangat rendah (4Mata kuliah hanya memiliki 6SKS, selainnya memiliki bobot Nol SKS).

5.2. Backgorund Pendidikan dan Kegiatan Kelslaman Mahasiswa & Dosen Ilmu Ekonomi UMY



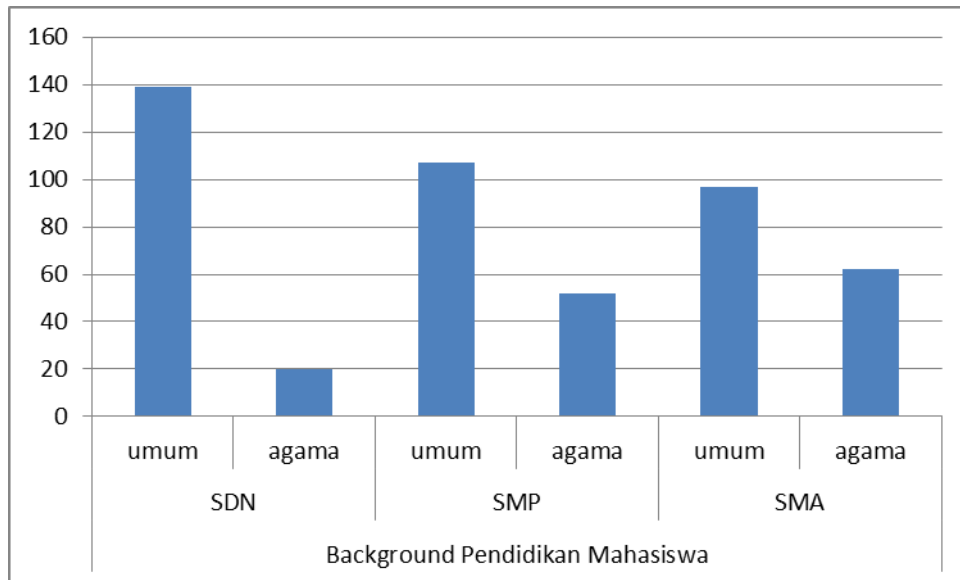
Gambar 11
Organisasi Keislaman yang diikuti Mahasiswa



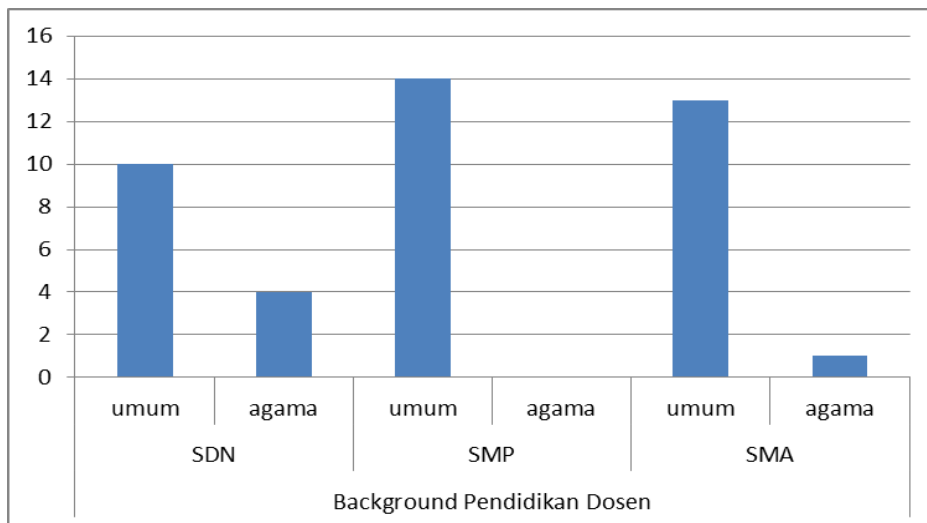
Gambar 12
Organisasi Keislaman yang diikuti Dosen



Organisasi keislaman menjadi alternatif kegiatan para dosen ketika mereka mengenyam pendidikan dibangku kuliah dulu. Pendidikan informal ini juga akan membentuk karakter dosen dan mahasiswa dalam menyikapi suatu ilmu yang didapat. Akan ada kemudahan dalam penyerapan Islamisasi ilmu jika sudah banyak mengenal Islam melalui organisasi Islam yang legal.



Gambar 13
Background Pendidikan Mahasiswa

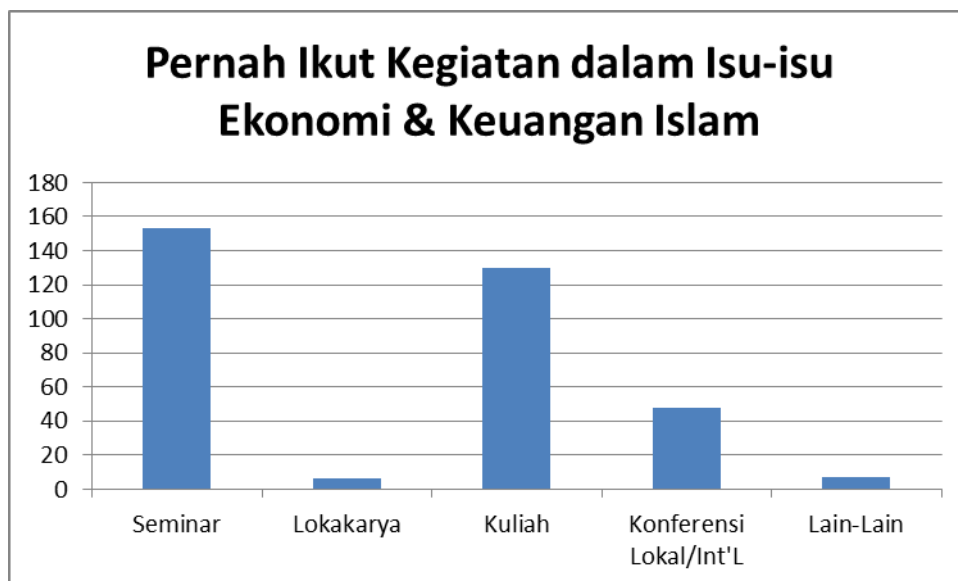


Gambar 14
Background Pendidikan Dosen



Survey ini dilakukan untuk melihat apakah staf pengajar dan mahasiswa IE UMY sudah memiliki bekal nilai-nilai Islam sejak dini sehingga bisa digunakannya dengan mudah dalam proses islamisasi Ilmu, karena Islamisasi Ilmu menghendaki *mastery in Islamic Heritage* disamping *mastery in Modern Knowledge*. Survey mendapatkan bahwa ada trend berlawanan antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa lebih banyak memilih sekolah berbasis agama untuk pendidikan lanjutan mereka sedangkan para dosen lebih banyak memilih sekolah umum sebagai pendidikan lanjutannya.

5.3. Kegiatan Mahasiswa & Dosen Ilmu Ekonomi UMY dalam isu-isu Ekonomi dan Keuangan Islam

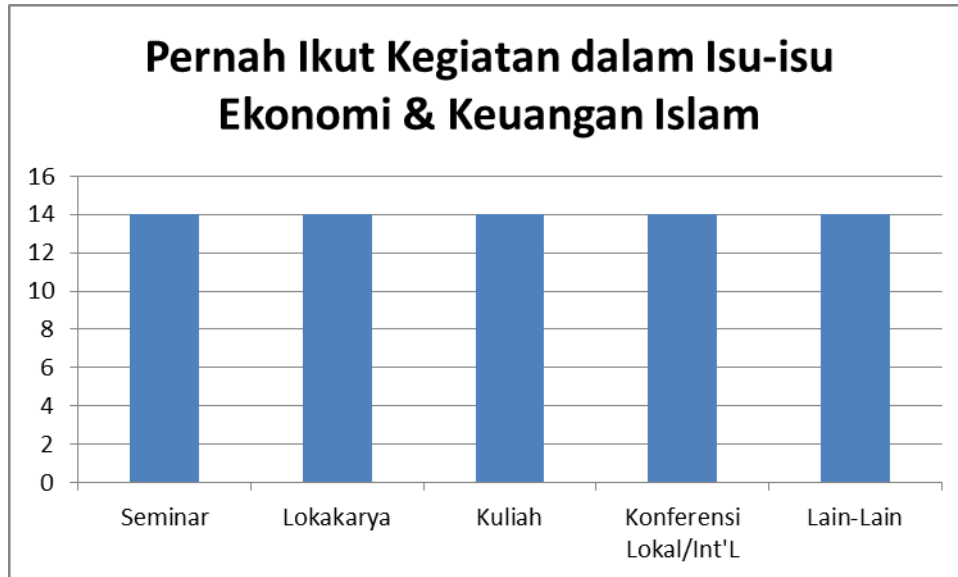


Gambar 15
Mahasiswa ikut dalam kegiatan isu-isu ekonomi dan keuangan Islam

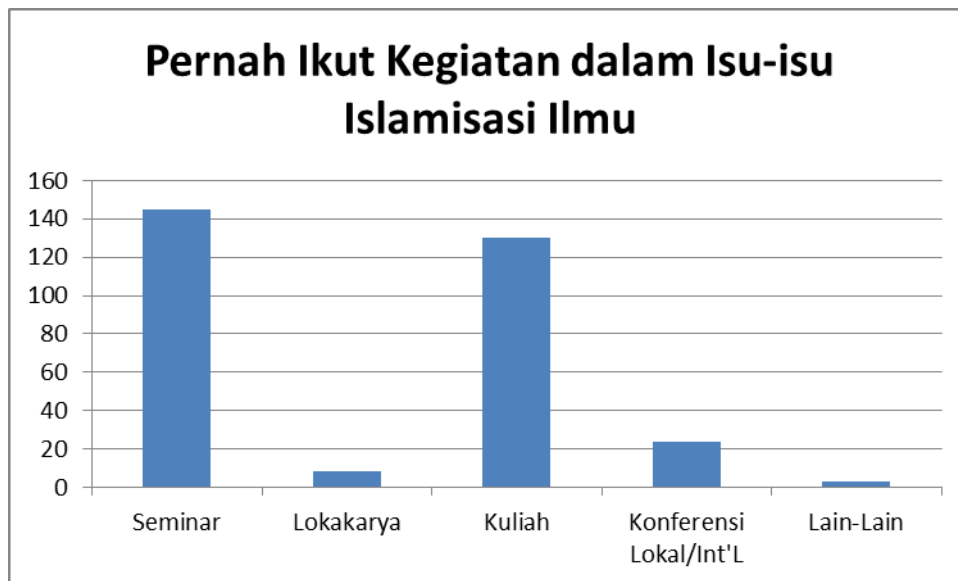
Antara dosen dan Mahasiswa IE UMY terlihat antusiasnya mengikuti pendidikan non-formal tentang Ekonomi Islam dan Keuangan Islam diluar kelas. Usaha ini akan menambah kemudahan dalam transformasi ilmu dan islamisasi



ilmu. Namun perlu adanya dorongan semangat dari mahasiswa untuk mengikuti workshop agar ilmu praktis akan memperkaya khazanah pengetahuan mereka.

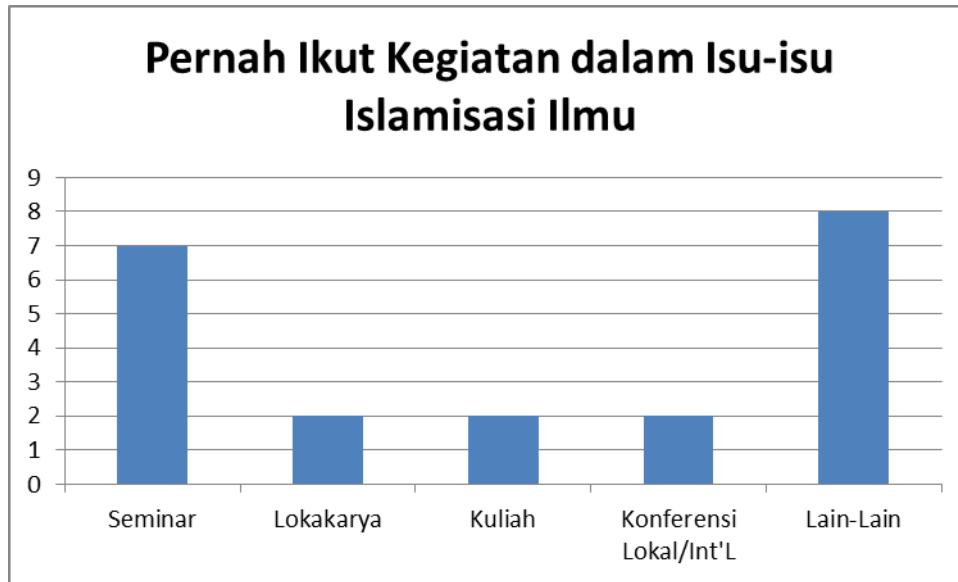


Gambar 16
Dosen ikut dalam kegiatan isu-isu ekonomi dan keuangan Islam



Gambar 17
Mahasiswa ikut dalam kegiatan Isu-isu Islamisasi Ilmu



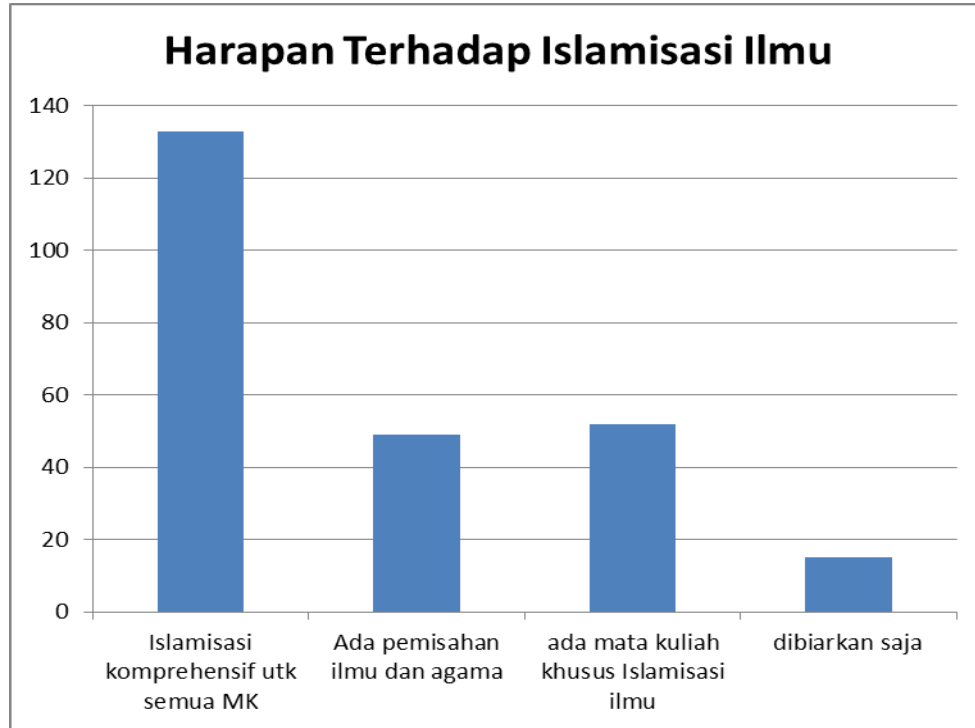


Gambar 18
Dosen ikut dalam kegiatan isu-isu Islamisasi Ilmu

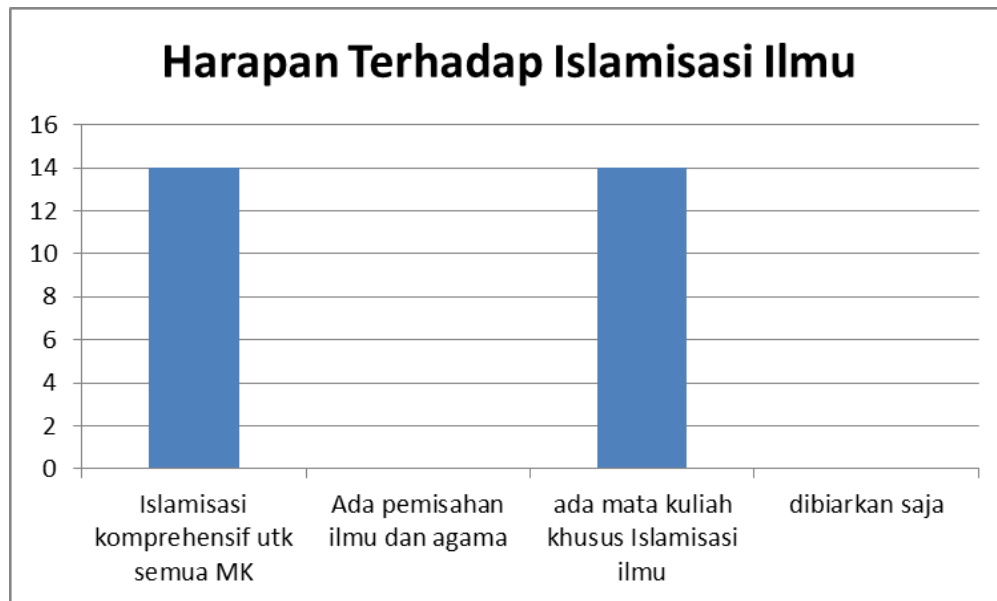
Gambar 17 adalah kegiatan Islamisasi ilmu yang diikuti mahasiswa lebih banyak dari dalam kelas. Selanjutnya mereka juga memerlukan ruang yang lebih luas untuk melakukan Islamisasi ilmu. Tentu dorongan itu akan semakin kuat jika para dosen juga sudah banyak yang mengikuti training Islamisasi ilmu. Sehingga *creative synthesis* akan menjadi makanan sehari-hari. Jika *creative synthesis* bisa bergayung sambut antara usaha mahasiswa dan dosen maka penelitian mereka akan menjadi khazanah baru bagi pengayaan referensi di dunia Ekonomi Islam. Sebab output dari *creative synthesis* adalah dapat diterbitkannya buku atau artikel atau tulisan-tulisan dari universitas-universitas. Gambar 18 menunjukkan hanya tiga orang dosen saja yang pernah mendapatkan workshop Islamisasi ilmu, sehingga ada tantangan bagi dosen yang belum mendapatkannya untuk memperkaya diri dengan pengetahuan Islamisasi yang lebih terarah. Sebab Islamisasi yang tidak terarah akan menyebabkan *missing the genuine Islamization*. The genuine Islamization akan berakar pada epistemologi dan metodologi Islam yang benar-benar berasal dari ajaran Syariah yang kaafah. Bukan sekedar *patchwork* atau islamisasi ilmu seperti kegiatan tambal sulam.



5.4. Harapan Mahasiswa dan Dosen Terhadap Islamisasi Ilmu



Gambar 19
Harapan Mahasiswa Terhadap Islamisasi Ilmu

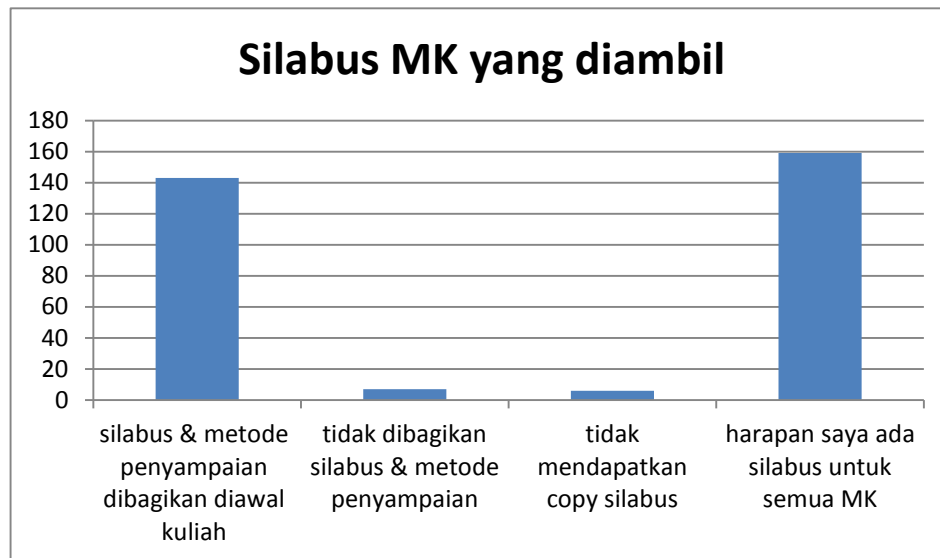


Gambar 20
Harapan Dosen Terhadap Islamisasi Ilmu



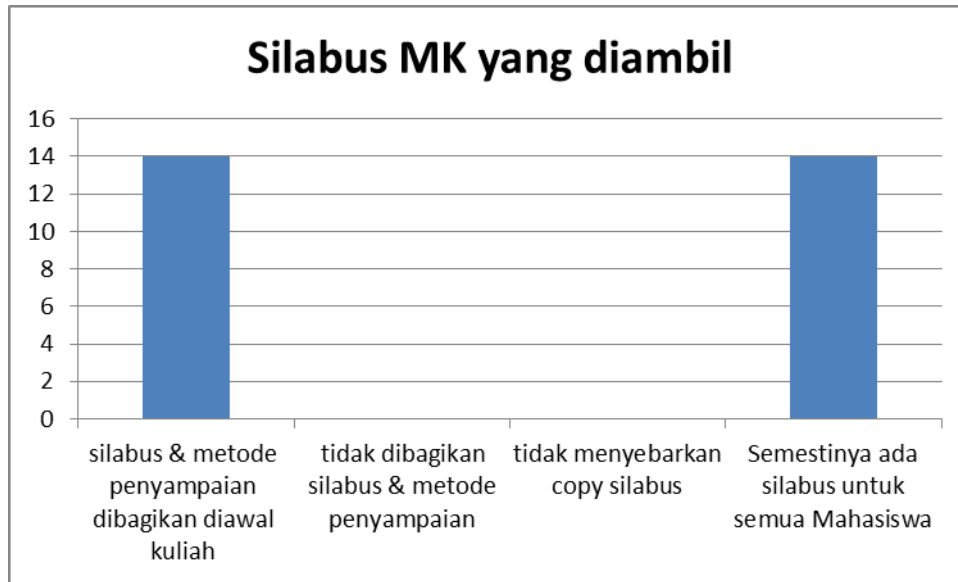
Gambar 19 dan 20 memberikan isyarat bahwa kegiatan Islamisasi ilmu bukan hanya sebagai dari renstra UMY tapi sudah menjadi kebutuhan. Diharapkan kelak kebutuhan ini bukan hanya sekedar diharapkan berkembang di Ilmu Ekonomi UMY tapi juga merupakan kebutuhan mendesak bagi seluruh IE di PTm-PTM. Karena usaha islamisasi harus didukung oleh berbagai institusi yang terkait dengan Ilmu Ekonomi UMY sebagai institusi yang sudah menginisiasi proses ini lebih dulu. Karena jika hanya IE UMY yang bekerja untuk islamisasi ilmu maka alur ilmunya tidak akan memberikan konektivitas kepada semua lini.

5.5. Silabus dan Referensi



Gambar 21
Komentar Mahasiswa terhadap
Penyampaian Metode Belajar Mengajar dan Silabus



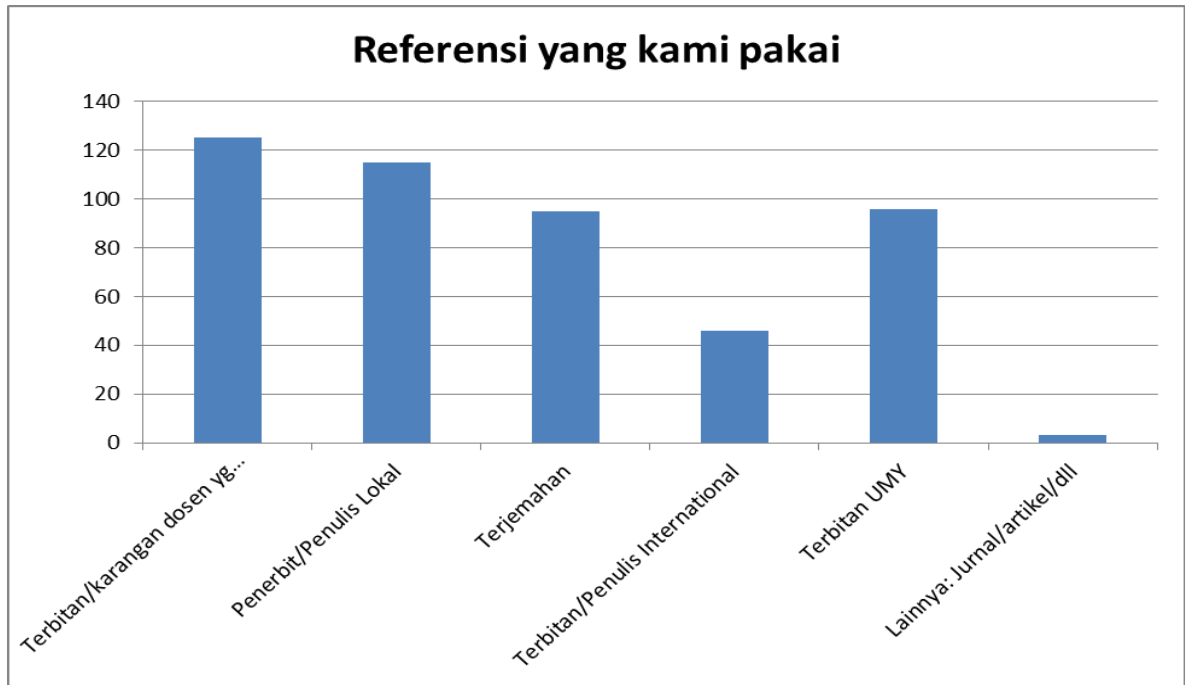


Gambar 22
Pernyataan Dosen terhadap
Penyampaian Metode Belajar Mengajar dan Silabus

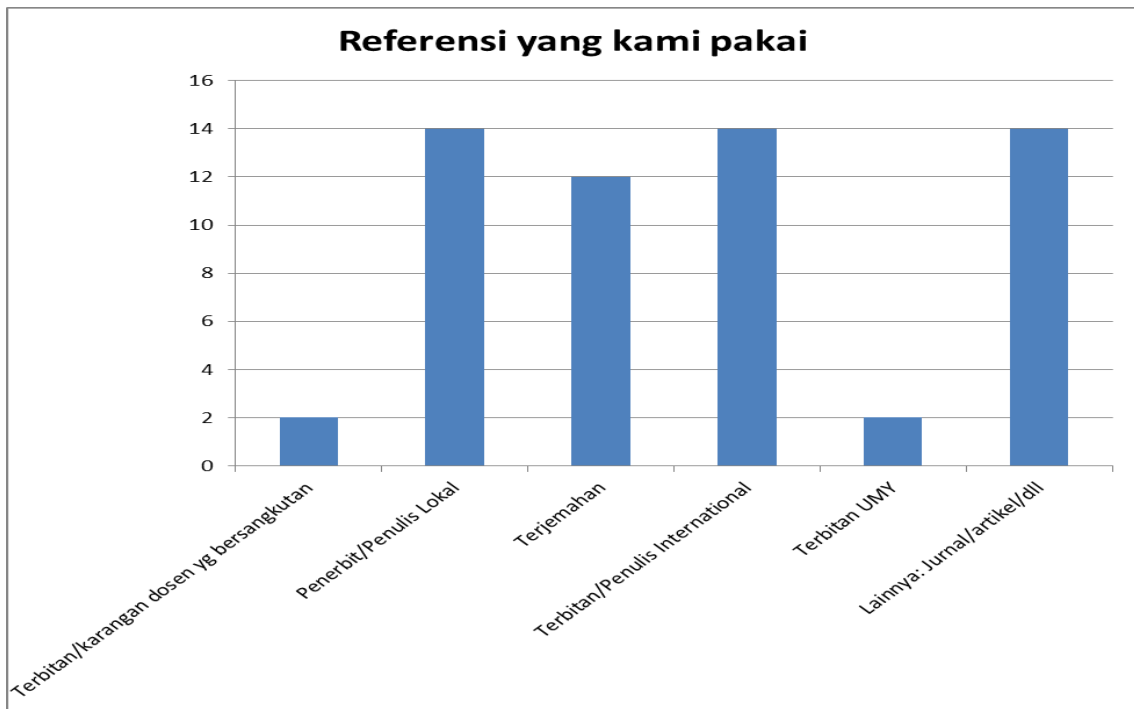
Idealnya Silabus dan Metodologi belajar dan mengajar disampaikan diawal pertemuan dan Mahasiswa wajib memegang soft copy. Begitupun pihak Prodi harus mendapatkan laporan silabus (RPKPS) yang sudah diedarkan sebagai arsip dan bahan evaluasi, apakah sistem belajar mengajar sudah sesuai dengan RPKPS. Dalam survey ini, silabus yang sudah diedarkan oleh dosen kepada setiap mahasiswa mesti di tinjau ulang mengingat responden (mahasiswa) masih ada yang komplain tidak mendapatkan *soft copy* silabus dan metodologi penyampaian.

Referensi berdasarkan hasil survey kami lebih banyak menggunakan terbitan lokal. Islamisasi ilmu menghendaki buku-buku internasional lebih banyak dipakai, karena mengingat Ilmu Ekonomi saat dalam masa pengembangannya ini lebih banyak di kupas di forum-forum konferensi tingkat internasional. Sehingga buku-buku universitas lebih banyak muncul dalam bahasa-bahasa asing.





Gambar 23
Pernyataan Mahasiswa Terhadap Referensi Yang Mereka Pakai



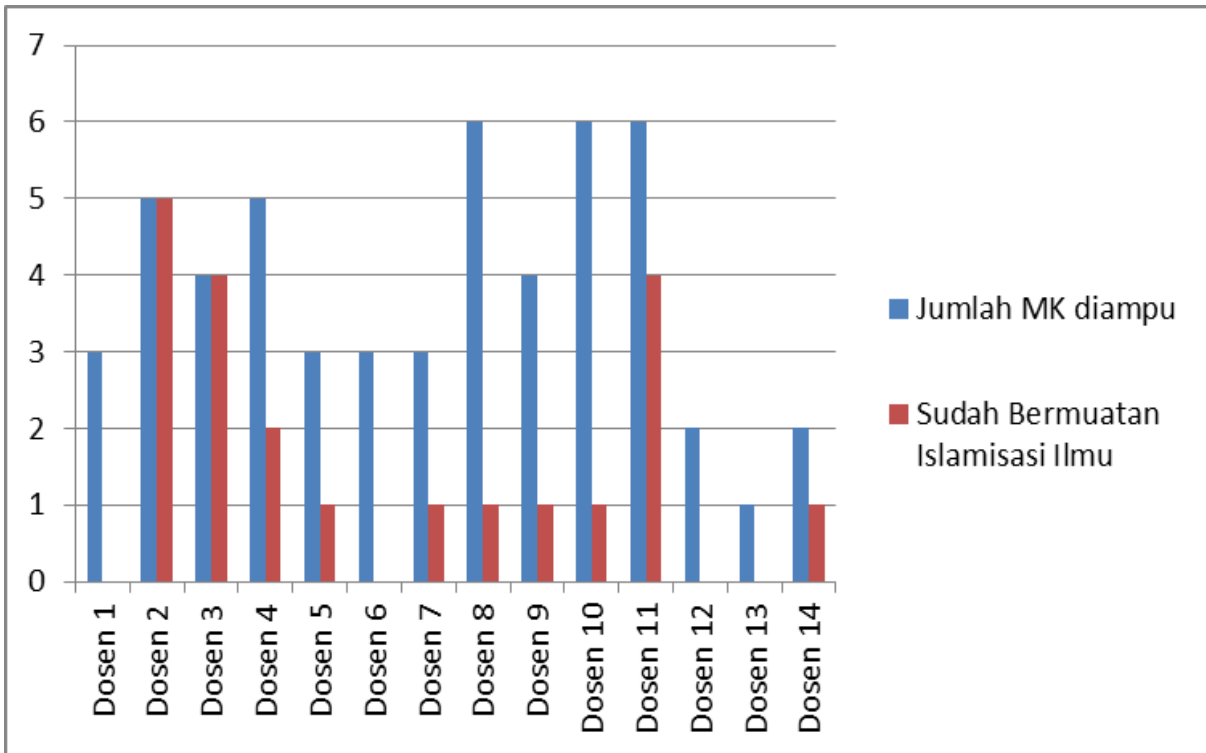
Gambar 24
Pernyataan Dosen Terhadap Referensi Yang Mereka Pakai



5.6. Matakuliah yang Tidak Ada Proses Islamisasi Ilmu

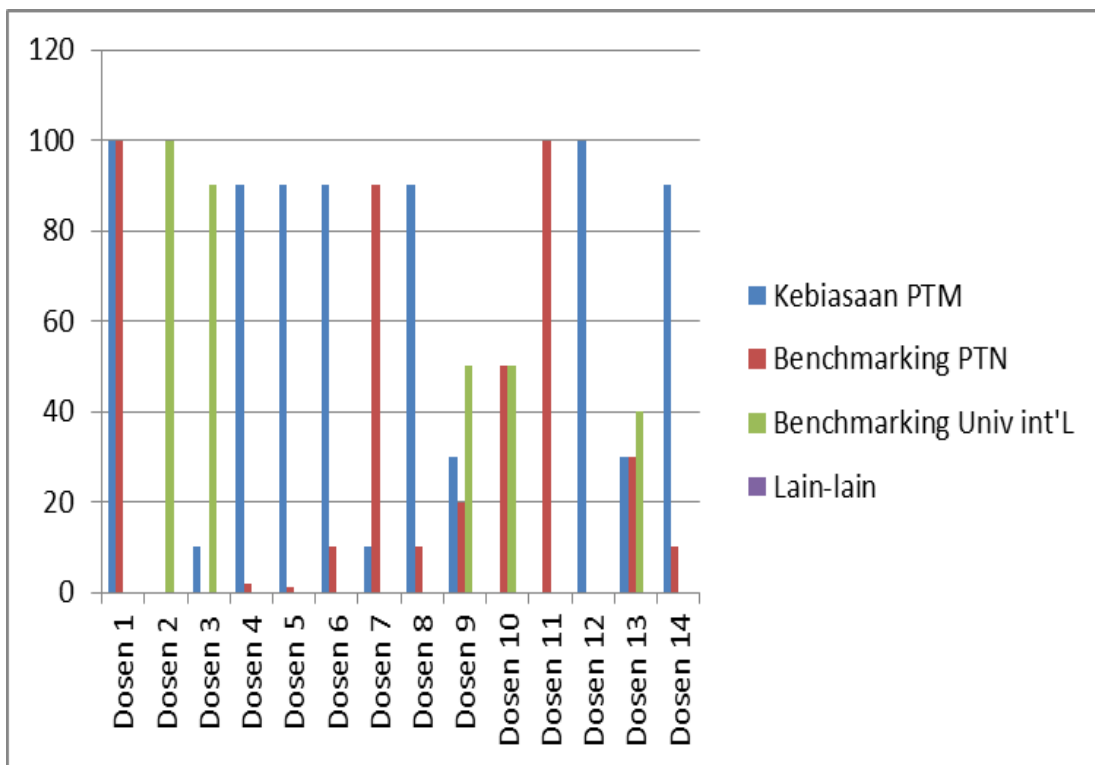


Gambar 25
Pernyataan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah yang Tidak Ada Islamisasi Ilmu



Gambar 26
Pernyataan Dosen Islamisasi Ilmu yang Sudah diJalankannya

Dari survey ini masih ditemukannya ilmu ekonomi yang sepatutnya disampaikan melalui proses Islamisasi, tapi tidak dilakukan oleh dosen yang bersangkutan. Dosen pengampu mata kuliah juga masih menganggap bahwa hanya mata kuliah-mata kuliah tertentu saja yang bisa disampaikan dengan Islamisasi ilmu. Terlihat didalam gambar 26 hanya ada dua orang dosen yang melaksanakan islamisasi ilmu secara komprehensif dan ada 4orang dosen yang sama sekali tidak mekukan Islamisasi ilmu.



Gambar 27
Pernyataan Dosen Tentang Kurikulum yang disusunnya

Survey digambar 27 mengatakan, hanya ada 5orang dosen yang mengacu pada universitas internasional dalam menyusun kurikulum untuk matakuliah yang diampunya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Islamisasi di Program Studi Ilmu Ekonomi, khususnya Program International sudah hampir memenuhi bobot SKS dan penempatan porsi mata kuliah berbasis syariah dan berbasis ilmu modern (barat), sedangkan untuk program Ekonomi dan Keuangan Perbankan Islam harus melalui proses yang agak lama untuk menyesuaikan diri dengan bobot dari universitas benchmark.

Mahasiswa IPIEF dan EKPI rata-rata memiliki background sekolah umum sehingga diperlukan kerja keras dari staf pengajar untuk menyampaikan dan melakukan proses Islamisasi ilmu. Sedangkan staf pengajar sendiri perlu mendapatkan training khusus dalam Islamisasi pengetahuan, karena masih ada beberapa dosen yang belum mengerti bagaimana melakukan genuine Islamization of knowledge. Tentu hal ini disadari, karena background pendidikan para staf pengajar lebih banyak dari umum dan pendidikan serta pelatihan Islamisasi ilmu juga baru beberapa dosen saja yang sudah menikmatinya.

Namun terlepas dari persoalan diatas. Dosen-dosen dan mahasiswa IE UMY memiliki ghirah yang besar untuk memperdalam Islamisasi Ilmu sehingga kami penulis ingin memberikan rekomendasi yang kemungkinan akan menjadi pijakan kebijakan UMY kedepan:

1. Perlunya diadakan training atau workshop bagi para staf pengajar, baik itu dilingkungan Ilmu Ekonomi UMY maupun di program study lain guna menunjang renstra UMY tahun 2009 .
2. Perlunya dimasukkan mata kuliah khusus Islamisasi pengetahuan bagi para mahasiswa agar mereka mengetahui proses islamisasi yang sejati (genuine islamization).
3. Khusus IE UMY perlu ditambah bobot untuk ilmu-ilmu berbasis syariah guna menyeimbangkan mengalirnya ilmu-ilmu ekonomi modern. Juga perlunya



pengayaan bahasa bagi staf pengajar dan mahasiswa EKPI agar dapat menggali referensi-referensi internasional.

4. Pihak UMY juga perlu menambah referensi-referensi dari Luar Negeri untuk memperkaya khazanah Ilmu Ekonomi Islam di lingkungan Fakultas Ekonomi UMY.



REFERENSI

- Al-Attas, SMN., 1989, *Islam and the philosophy of science*, International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), Kuala Lumpur.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, 1993, *Islam and Secularism*, International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), Kuala Lumpur, Malaysia.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib (1978), „The Dewesternization of Knowledge’, Chapter 4 in *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM), 133-150.
- al-Faruqi, Isma’îl Raji (1402/1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought.
- Faruqi, Ismail Raji (1982), *Islamization of Knowledge: The Problem, Principles and the Workplan*, Herndon: International Institute of Islamic Thought..
- Hasan, Zubair, 1998, “Islamization of knowledge in economics: Issues and agenda, *IIUM Journal of Economics and Management*, 6(2).
- Hasan, Zubair (1998), „Islamization of Knowledge in Economics: Issues and Agenda”, *IIUM Journal of Economics and Management*, Volume 6 No. 2.
- Kahf, Monzer (2003), „Islamic Economics: Notes on definition and Methodology”, *Review of Islamic Economics*, Volume 13, pp. 23-48.
- Mohamed Aslam Haneef & Ruzita Mohd. Amin (1997), „Some Conceptual and Practical Dimensions of Islamization of Knowledge: A Case Study of the Economics Program at the IIUM”, *American Journal of Islamic Social Science*, Vol. 14 No. 2, pp. 188-207.
- Mohamed Aslam Haneef (2004), “A Critical Review of Islamization of Knowledge”, research funded by Research center, IIUM.
- Muqorobin, Masyhudi, 2008. Journey of Islamic economics in the modern world. Paper presented in the 7th *International Conference on Islamic Economics* jointly organized by Islamic Economic Research Center, King Abdul Aziz University Jeddah and Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank, held in Jeddah, Saudi Arabia on 1-3 April.
- Nasr, Seyyed Vali (1992), *Islamization of Knowledge: A Critical Overview*, IIIT (Pakistan), Islamabad.
- Ragab, Ibrahim (1997), „Creative Engagement of Modern Social Science Scholarship: A Significant Component of the Islamization of Knowledge Effort.” *Intellectual Discourse* 5, no. 1 : 35-49.



- _____ (1999), „On the Methodology of Islamizing Social Science“, *Intellectual Discourse* 7, no. 1 : 27-52.
- Safi, Louay (1993), „The Quest for an Islamic Methodology: The Islamization of Knowledge Project in Its Second Decade“, *The American Journal of Islamic Social Sciences (AJISS)* 10, no. 1 : 23-48.
- Sardar, Ziauddin (1989), „Islamization of Knowledge: A State of the Art Report“ In *An Early Crescent: The Future of Knowledge and the Environment in Islam*, edited by Ziauddin Sardar. London: Mansell Publishing Limited, 27-56.
- _____ (1988), „Islamic Economics: From Partial to Axiomatic Approach“, Chapter 9 in *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come*. Kuala Lumpur: Pelanduk Publications.
- Schumpeter, Joseph, *History of Economic Analysis*, Oxford University Press (1982 Renewed Edition).
- Siddiqi, M.N, *Economics- An Islamic Approach* (2001), jointly published by the Institute of Policy Studies (Islamabad) and Islamic Foundation (UK).

